

**TINGKAT EFEKTIVITAS KEBIJAKAN REVITALISASI BAGI
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KLEWER
DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2019**

SKRIPSI



Dosen Pengampu:

Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba, M.Si.

Oleh:

Nama : Areta Nur Fatimah Azalia

No Mahasiswa : 16313179

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

2020

**TINGKAT EFEKTIVITAS KEBIJAKAN REVITALISASI BAGI
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KLEWER
DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Areta Nur Fatimah Azalia

No Mahasiswa : 16313179

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Maret 2020

Penulis,



Areta Nur Fatimah Azalia

PENGESAHAN

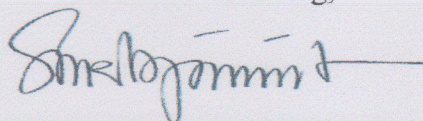
Tingkat Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Bagi Kesejahteraan Pedagang Di Pasar
Tradisional Klewer Di Kota Surakarta Tahun 2019

Nama : Areta Nur Fatimah Azalia
Nomor Mahasiswa : 16313179
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 06 Maret 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Sarasri Mumpuni Ruchba, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**TINGKAT EFEKTIVITAS KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR BAGI KESEJAHTERAAN
PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KLEWER DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2019**

Disusun Oleh : **ARETA NUR FATHIMAH AZALIA**

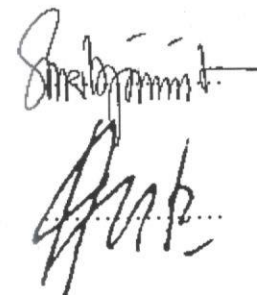
Nomor Mahasiswa : **16313179**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si.

Penguji : Moh. Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah

Dengan segala rasa syukur dan nikmat yang diberikan Allah SWT

“Apa yang telah kukerjakan adalah milik-Mu, Apa yang harus aku lakukan adalah milik-Mu, menjadi bagaian dalam semua yang kumiliki adalah persembahan untuk-Mu” ~William Shakespere~

Serta segenap ketulusan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Almamater penulis Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia,

Ayah dan Ibu tercinta,

Adik tersayang,

Teman-teman tersayang,

Seluruh keluarga penulis

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Rabb semesta alam yang tidak pernah berhenti memberikan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya. Maha Suci Allah yang telah mempermudah segala urusan karena berkat kasih sayang dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasullulah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman jahiliyah. Ilmu pengetahuan serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT harus membuat kita semakin dekat dan taat dalam beribadah kepada-Nya.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Perjalanan dalam penyelesaian skripsi ini tidaklah mudah. Perjalanan Panjang dan tidak mudah telah penulis lalui dengan dorongan, semangat, dan motivasi dari banyak pihak hingga selesailah penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari masih adanya kelemahan dan kekurangan, maka segala masukan berupa kritik serta saran yang membangun penulis harapkan untuk manfaat yang lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

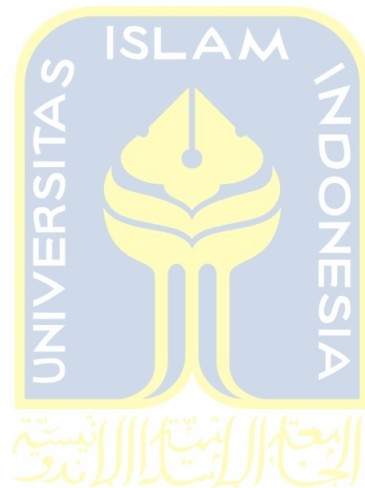
1. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Sarasri Mumpuni Ruchba, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sejak awal pembuatan proposal skripsi hingga penulisan penelitian skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
4. Orang tua penulis dan adik tersayang yaitu Ibu Nina Triyanawati, Bapak Muhammad Sahli dan Astrella Nawwar Mashunah yang selalu sabar dalam memberikan material, dukungan, semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh keluarga besar yang memberikan motivasi kepada penulis.
6. Pemerintah Kota Surakarta khususnya Dinas Perdagangan yang telah memberikan izin serta kemudahan dalam penelitian kepada penulis sehingga proses pencarian data dan penelitian berjalan lancar.
7. Para pedagang di Pasar Klewer Kota Surakarta yang senang hati berbagi informasi kepada penulis terkait kondisi pasar.
8. Teman-temanku Alfi, Garnisa, Uswah, Asmoro dan Finda yang telah membantu penulis dalam menghibur, memberikan motivasi, dan membantu mencari data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Serta semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih.

Akhir kata, *tiada gading yang tak retak*, demikian pula dengan penelitian ini yang masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 06 Maret 2020

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar.....	vi
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel.....	xii
Halaman Daftar Gambar.....	xiii
Halaman Lampiran	xiv
Halaman Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan	7
1.3.2. Manfaat	8
1.4. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	10



2.2.	Landasan Teori	14
2.2.1.	Teori Ekonomi Kerakyatan	14
2.2.2.	Pasar Tradisional	15
2.2.3.	Pembangunan Ekonomi	16
2.2.4.	Struktur Pasar	16
2.2.5.	Konsep Revitalisasi Pasar	18
2.2.6.	Konsep Efektivitas Program.....	18
2.3.	Kerangka Pemikiran Konseptual.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1.	Data Penelitian.....	20
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2.1.	Observasi.....	21
3.2.2.	Kuesioner	21
3.2.3.	Wawancara.....	21
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.4.	Definisi Variabel Data	22
3.4.1.	Variabel Dependen	22
3.4.2.	Variabel Independen.....	22
3.5.	Metode Analisis Data.....	24
3.5.1.	Uji Validasi	24
3.5.2.	Uji Reliabilitas.....	24
3.5.3.	Metode Multinomial Logit.....	24
3.5.4.	Uji Evaluasi Model.....	26

3.5.5. <i>Goodness of Fit</i>	28
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data	30
4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel	31
4.2.1. Uji Validitas	31
4.2.2. Uji Reliabilitas.....	34
4.3. Uji Evaluasi Model	35
4.3.1. Uji Signifikansi Variabel Independen Serentak (<i>Overall Model Fit</i>)	35
4.3.2. Uji <i>Goodness of Fit</i>	36
4.3.3. Uji Pseudo R-Square.....	36
4.3.4. Uji <i>Likelihood Ratio Tests</i>	37
4.4. Analisis Regresi Multinomial Logit	38
4.4.1. Uji Wald.....	38
4.4.2. Persamaan dan Interpretasi Model Regresi Multinomial Logit ..	48
4.5. Validasi Model	57
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1. Simpulan	59
5.2. Implikasi.....	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Efektivitas	19
Tabel 4.1 Hasil Deskripsi Data.....	30
Tabel 4.2 Hasil Rangkuman Kasus Penelitian	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Item Kuesioner 1	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi Item Kuesioner 2	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner 1.....	34
Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas Kuesioner 2.....	34
Tabel 4.7 Hasil <i>Model Fitting Information</i>	35
Tabel 4.8 Hasil <i>Goodness of Fit</i>	36
Tabel 4.9 Hasil Pseudo R-Square.....	36
Tabel 4.10 Hasil <i>Likelihood Ratio Tests</i>	37
Tabel 4.11 Hasil Uji Wald <i>Reference Category</i> Tidak Efektif	39
Tabel 4.12 Hasil Uji Wald <i>Reference Category</i> Cukup Efektif.....	42
Tabel 4.13 Hasil Uji Wald <i>Reference Category</i> Sangat Efektif.....	46
Tabel 4.14 Hasil Koefisien B dan OR <i>Reference Category</i> Tidak Efektif	48
Tabel 4.15 Hasil Koefisien B dan OR <i>Reference Category</i> Cukup Efektif.....	51
Tabel 4.16 Hasil Koefisien B dan OR <i>Reference Category</i> Sangat Efektif.....	53
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Analisis Data	56
Tabel 4.18 Hasil Klasifikasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Penjualan Ritel Indonesia Tahun 2011-2019.....	3
Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual	19



LAMPIRAN

Lampiran I	Kuesioner Penelitian	68
Lampiran II	Pertanyaan Wawancara	71
Lampiran III	Hasil Kuesioner Penelitian	73
Lampiran IV	Hasil Uji Validasi Item Kuesioner 1	78
Lampiran V	Hasil Uji Validasi Item Kuesioner 2	79
Lampiran VI	Hasil Uji Reabilitas Kuesioner 1	81
Lampiran VII	Hasil Uji Reabilitas Kuesioner 2	82
Lampiran VIII	Hasil <i>Case Processing Summary</i>	83
Lampiran IX	Hasil <i>Model Fitting Information</i>	84
Lampiran X	Hasil <i>Goodness of Fit</i>	85
Lampiran XI	Hasil Pseudo R-Square	86
Lampiran XII	Hasil <i>Likelihood Ratio Tests</i>	87
Lampiran XIII	Hasil Uji Regresi Multinomial Logit <i>Reference Category</i> Tidak Efektif	88
Lampiran XIV	Hasil Uji Regresi Multinomial Logit <i>Reference Category</i> Cukup Efektif	89
Lampiran XV	Hasil Uji Regresi Multinomial Logit <i>Reference Category</i> Sangat Efektif	90
Lampiran XVI	Hasil Klasifikasi	91

**TINGKAT EFEKTIVITAS KEBIJAKAN REVITALISASI BAGI
KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL KLEWER DI
KOTA SURAKARTA TAHUN 2019**

Areta Nur Fatimah Azalia
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
E-mail : aretaazalia98@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini guna mengetahui tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi bagi kesejahteraan pedagang pasar tradisional Klewer di Kota Surakarta tahun 2019. Variabel yang digunakan meliputi tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar untuk variabel dependen serta variabel pendapatan, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana sebagai variabel independen. Data merupakan data primer yang didapatkan dari pengisian kuesioner dari pedagang pasar. Metode yang dipergunakan adalah uji validitas dan reliabilitas kuesioner serta menggunakan metode regresi multinomial logit. Hasil dari penelitian berdasarkan ketiga keputusan menghasilkan enam persamaan regresi regresi multinomial logit yaitu pertama, cukup efektif *reference category* tidak efektif variabel pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana berdampak signifikan terhadap tingkat efektivitas revitalisasi pasar. Kedua, sangat efektif *reference category* tidak efektif variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana berdampak signifikan terhadap tingkat efektivitas revitalisasi pasar. Ketiga, tidak efektif *reference category* cukup efektif variabel pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana berdampak signifikan terhadap tingkat efektivitas revitalisasi pasar. Keempat, sangat efektif *reference category* cukup efektif variabel jumlah konsumen berdampak signifikan terhadap tingkat efektivitas revitalisasi pasar. Kelima, tidak efektif *reference category* sangat efektif variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana berdampak signifikan terhadap tingkat efektivitas revitalisasi pasar. Terakhir, cukup efektif *reference category* sangat efektif variabel jumlah konsumen berdampak signifikan terhadap tingkat efektivitas revitalisasi pasar.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Kebijakan Revitalisasi, Tingkat Efektivitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjelaskan posisi terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dalam kegiatan perekonomian pada periode waktu tertentu. Kegiatan perekonomian sebagai proses faktor-faktor produksi yang dimanfaatkan untuk menghasilkan output, selanjutnya masyarakat akan merespon dengan balas jasa untuk memperoleh faktor produksi tersebut (Asbiantari, Hutagaol & Asmara, 2016). Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dengan perkembangan ekonomi yang terjadi, karena adanya pembangunan ekonomi. Di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya pembangunan pusat perdagangan seperti pasar, toko, ruko, dan lainnya. Pusat perdagangan merupakan pusat perputaran ekonomi. Adanya pusat-pusat perdagangan tentu merupakan faktor penting bagi aktivitas perekonomian di wilayah tersebut. Pusat perdagangan berupa pasar atau ritel merupakan bagian dari pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Hal ini dikarenakan, pusat perdagangan sebagai tempat yang dapat menciptakan kesempatan kerja (Adiyadna & Setiawan, 2015).

Pasar merupakan tempat pembeli dan penjual dapat bertemu dan melakukan transaksi untuk memperoleh barang atau jasa dengan cara melakukan pengorbanan tertentu. Hal ini disebabkan adanya permintaan barang atau jasa dari pembeli serta penawaran barang atau jasa oleh penjual dapat bertemu. Pasar tradisional merupakan pasar yang telah ada dan bagian dari ekonomi kerakyatan karena sejak dulu telah

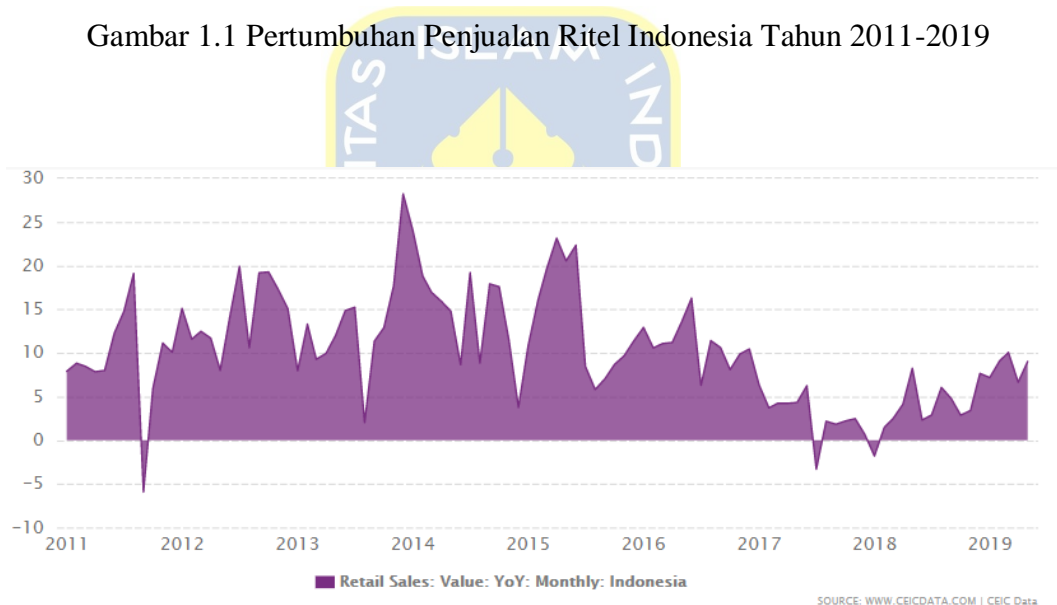
berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pasar tradisional memiliki hubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tentu sangat diperlukan sebagai sumber pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar tradisional perlu diperhatikan benar oleh pemerintah daerah tersebut (Adiyadna & Setiawan, 2015). Selain itu, tentu aktivitas ekonomi di pasar tradisional seperti kegiatan jual-beli akan berdampak langsung pada pendapatan para pedagangnya. Mereka dapat berkonsumsi dengan cara memperoleh timbal balik dari aktivitas ekonomi di pasar.

Pasar sebagai indikator dalam pembangunan ekonomi dilihat dari aktivitas ekonomi yang melibatkan pedagang dan pembeli dapat menghasilkan kesempatan kerja, monitor kestabilan harga bahan pokok, tempat transaksi ekonomi, dan lainnya. Pembangunan ekonomi sangat penting dengan adanya pusat-pusat perdagangan. Semakin banyak pusat perdagangan, maka akan semakin baik dalam sisi ekonomi. Karena adanya aktivitas ekonomi disana membuat banyak kesempatan kerja tercipta seperti pedagang, pengantar barang, kuli, pramuniaga, dan jasa lainnya.

Fenomena saat ini, hampir diseluruh belahan dunia termasuk Indonesia masyarakat telah memiliki gaya hidup yang berbeda. Globalisasi juga menjadi faktor pendorong gaya hidup masyarakat yang berubah seperti kecenderungan berbelanja di *supermarket*, *mini market*, dan *mall* dari pada pasar tradisional. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya ritel atau pasar modern memiliki fasilitas yang lebih nyaman. Perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi juga menjadi pembeda antara pasar tradisional dan modern dilihat dari fasilitas seperti ruangan

ber-AC, mesin kasir, lemari pendingin, CCTV, dan lainnya. Hal ini tentu akan berdampak pada pendapatan mereka yang berkurang, akibat aktivitas ekonomi di pasar tradisional menurun. Saat ini, banyaknya pasar tradisional dengan jumlah pedagang tidak sebanding. Profesi ini juga ditinggalkan oleh masyarakat karena memilih pekerjaan lainnya yang lebih baik. Penurunan ini juga diakibatkan dari gap perbedaan sarana-prasarana antara pasar tradisional dan ritel modern, hal lain yang menyebabkan adalah konsep yang diusung oleh ritel modern mengedepankan kualitas pelayanan.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Penjualan Ritel Indonesia Tahun 2011-2019



(Sumber : www.ceicdata.com)

Pada grafik di atas pertumbuhan penjualan ritel Indonesia mengalami fluktuatif namun selalu meningkat dan pada tahun 2014 mencapai tingkat tertingginya. Saat ini kondisi pertumbuhan penjualan ritel Indonesia sedang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan minat masyarakat kepada ritel modern di Indonesia tergolong tinggi, tentu akan berdampak pada pasar tradisional karena para konsumen yang beralih pada ritel modern. Jika terus dibiarkan tanpa adanya

antisipasi atau solusi yang tepat maka akan menurunkan peran pasar tradisional. Pasar tradisional sendiri memiliki keunggulan yang positif dalam menguntungkan antara penjual dan pembeli dengan tawar-menawar akan mencapai harga yang disepakati jauh lebih terjangkau dari ritel modern.

Kota Surakarta dipilih karena merupakan salah satu kota budaya yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terkenal dengan kain batiknya. Kota Surakarta merupakan kota salah satu tujuan wisata. Kota Surakarta memiliki 40 pasar tradisional (pasar umum dan khusus) dibandingkan dengan pasar tradisional di Kota Yogyakarta yang memiliki 31 pasar tradisional. Jumlah yang lebih banyak dibandingkan Kota Yogyakarta, namun uniknya memiliki satu pasar tradisional yang telah ada sejak zaman sebelum merdeka dan merupakan tempat perdagangan kain-kain batik khas Surakarta sebagai salah satu pengrajin batik terbesar di Indonesia. Berbeda dengan Pasar Brinjarjo di Kota Yogyakarta yang tidak hanya menjual kain namun juga barang lainnya seperti obat herbal, makanan, dan lainnya. Pasar Brinjarjo bisa dikategorikan pasar umum bukan pasar khusus seperti Pasar Klewer. Sampai saat ini Pasar Klewer masih beroperasi dengan baik dan menjadi salah satu daya tarik pariwisata.

Peraturan Presiden (PP) Nomor 112 Tahun 2007 yang dimaksud dengan pasar tradisional adalah pasar yang ada dibawah pengasuhan pemerintah. Pasar tradisional juga didirikan oleh pemerintah pusat, daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah yang merupakan tempat transaksi secara langsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa Pasar Tradisional Klewer merupakan pasar tradisional dibawah asuhan pemerintahan yang menurut jenisnya merupakan

pasar khusus karena hanya menjual barang-barang sandang terutama khas Kota Surakarta yaitu batik corak Solo. Pasar Klewer dipilih karena merupakan pasar khusus yang menjual kain-kain batik terbesar di Solo dan telah berdiri sangat lama. Terlebih seiring perkembangan waktu Pasar Klewer telah dikelilingi pasar-pasar modern seperti Pusat Grosir Solo (PGS), Beteng *Trade Center* (BTC), dan lainnya yang juga menyediakan kain-kain dan baju batik. Pasar Klewer telah menjadi salah satu destinasi wisata belanja di Kota Surakarta.

Pasar Klewer sendiri awalnya bukan berbentuk pasar hanya sekedar orang berjualan yang berkembang pada tahun 1942-1945 dan semakin berkembang pada tahun 1968 sampai akhirnya diresmikan sebagai pasar dengan bangunan permanen pada tahun 1970. Perkembangan Pasar Klewer dibidang cukup pesat menjadi pusat perdagangan kain-kain batik dan salah satu daya tarik wisatawan. Namun bangunan dua lantai yang menampung lebih dari 1.500 pedagang terasa sangat sesak dan sempit seiring perkembangan pasar yang semakin ramai dan pedagang yang bertambah. Terlebih dengan fasilitas pendukung yang kurang memadai. Sampai pada tahun 2014 musibah kebakaran menghancurkan bangunan pasar. Pasar terpaksa diungsikan dengan bangunan non-permanen di alun-alun menunggu renovasi dan revitalisasi pasar yang selesai pada tahun 2017.

Di Kota Surakarta terdapat banyak pembatik yang memasarkan produknya sekarang memilih ke pusat grosir modern dimana lebih lengkap dan nyaman fasilitasnya daripada di pasar tradisional. Terjadi peningkatan pengunjung pada pusat grosir menjadi tantangan bagi pemerintah untuk melindungi dan meningkatkan pasar tradisional. Maka dari itu, kebijakan revitalisasi pasar menjadi

solusinya. Tujuan dari revitalisasi pasar tradisional guna meningkatkan pendapatan serta daya saing pedagang selaku penggerak ekonomi di masyarakat dengan perbaikan pasar tradisional (Dewi, 2018).

Penjelasan mengenai latar belakang penulis berminat untuk melaksanakan penelitian terkait daya saing pedagang dimana kebijakan revitalisasi sebuah pasar tradisional di Kota Surakarta dimulai tahun 2014 dan baru selesai tahun 2017. Variabel tingkat efektivitas revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta menjadi variabel dependen serta variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana menjadi variabel independennya. Maka dari itu dengan pembahasa topik tersebut peneliti melakukan penelitian berjudul **‘Tingkat Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Bagi Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Klewer Di Kota Surakarta Tahun 2019’**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berkaitan dengan uraian latar belakang, maka terdapat permasalahan yang ditinjau dalam penulisan penelitian mengenai tingkat efektifitas kebijakan revitalisasi bagi kesejahteraan pedagang di Pasar Tradisional Klewer di Kota Surakarta tahun 2019 adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan pedagang terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah konsumen terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta?

3. Bagaimana pengaruh kinerja pengelola pasar terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta?
4. Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

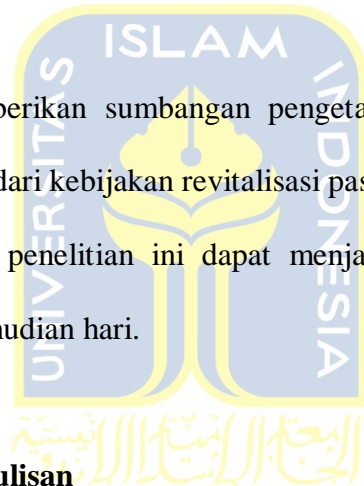
Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, penulisan penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menganalisis pengaruh pendapatan pedagang terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.
2. Menganalisis pengaruh jumlah konsumen terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.
3. Menganalisis pengaruh kinerja pengelola pasar terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.
4. Menganalisis pengaruh sarana prasarana terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

1.3.2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat di masa sekarang dan yang akan datang. Manfaat yang diharapkan:

1. Memberikan informasi berkaitan dengan efektif atau tidaknya kebijakan revitalisasi pasar yang telah dilaksanakan.
2. Memberikan informasi mengenai pengaruh pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana terhadap efektif atau tidaknya kebijakan revitalisasi pasar.
3. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai dampak dan hasil dari kebijakan revitalisasi pasar.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penelitian dikemudian hari.



1.4. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan membahas mengenai latar belakang dari permasalahan yang diangkat ke dalam penelitian mengenai revitalisasi pasar meliputi tujuan dan kebijakan diperlukannya revitalisasi. Hal lain yang tercantum adalah alasan mengapa penulis memilih kajian ini karena ingin melakukan pembahasan mengenai seberapa efektifnya kebijakan terhadap kesejahteraan pedagang.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori menjelaskan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan revitalisasi pasar di

beberapa daerah di Indonesia. Selain itu, juga tercantum beberapa teori mengenai pasar, ekonomi kerakyatan, mikroekonomi, dan teori-teori lainnya.

BAB III Metodologi Penelitian memuat metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode multinomial logit dengan menggunakan analisis dari uji validitas dan uji reliabilitas dimana data berbentuk primer yang diolah.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan di lapangan dan memperoleh hasil data yang diolah dengan alat analisis sesuai dengan metode yang telah disesuaikan. Hasilnya akan dihubungkan dengan teori yang telah ada dan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

BAB V Simpulan dan Implikasi merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang membahas mengenai hubungan variabel dependen (tingkat efektivitas) yang dipengaruhi oleh variabel independen (pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana). Selain itu juga terdapat saran yang ditujukan bagi kebijakan dan penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Sudana dan Ayuningsasi (2017, jurnal) menggunakan variabel terikat yaitu keberdayaan pedagang di Pasar Adat Intaran Sanur (pendapatan pedagang dan peningkatan jumlah pembeli). Variabel bebas yang digunakan adalah kinerja pasar yang meliputi pemeliharaan pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan ketertiban pasar, fasilitas pasar, pembinaan kepada pedagang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah pernyataan pedagang mengenai kinerja pasar setelah adanya kebijakan revitalisasi pasar tradisional menunjukkan adanya peningkatan dan telah sesuai dengan ekspektasi (harapan) dari para pedagang dan pengelola pasar. Sedangkan dari indikatornya yang menjelaskan paling baik terhadap variabel kinerja pasar adalah pembinaan pedagang. Dari hasil uji t statistika diperoleh adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan pedagang yang memiliki makna ada peningkatan pendapatan dari pedagang, jumlah pembeli, persediaan barang dijual sesudah adanya kebijakan revitalisasi.

Hasil penelitian Pradipta dan Wirawan (2016, jurnal) menggunakan variabel dependen yaitu kinerja pedagang (peningkatan pembeli, efisiensi, dan penjualan). Variabel independen yang digunakan revitalisasi pasar (pendapatan, tata kelola, dan kondisi fisik) dan sumber daya pedagang (modal, umur, pendidikan, dan

pengalaman). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor konfirmatori dan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian terdapat tiga kesimpulan pertama kebijakan revitalisasi pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di pasar Kota Denpasar . Kedua, variabel sumber daya pedagang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di pasar Kota Denpasar. Terakhir, kebijakan revitalisasi pasar dinyatakan variabel yang dominan dan berpengaruh terhadap kinerja pedagang di pasar Kota Denpasar.

Hasil penelitian Juliarta dan Darsana (2015, jurnal) variabel yang digunakan adalah *input* (sosialisasi program), proses (respon petugas dan *monitoring*), dan *output* (pengelolaan pasar, jumlah kunjungan, dan pendapatan pedagang). Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan uji Wilcoxon. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan empat hal yaitu tingkat efektivitas dari kebijakan revitalisasi pasar tradisional menunjukkan hasil yang sangat efektif. Kedua, kebijakan revitalisasi pasar tradisional memiliki pengaruh positif dan efektif kepada peningkatan variabel pendapatan pedagang. Ketiga, kebijakan revitalisasi pasar tradisional memiliki pengaruh positif dan efektif kepada peningkatan variabel jumlah pengunjung. Terakhir, kebijakan revitalisasi pasar tradisional memiliki pengaruh positif dan efektif kepada peningkatan variabel pengelolaan pasar.

Hasil penelitian Putri Tunggal Dewi (2018, skripsi) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel dependen adalah efektivitas revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang. Sedangkan, variabel independennya adalah pendapatan pedagang, retribusi, jumlah konsumen, dan komplain. Hasil diperoleh

dengan melakukan metode probit dan logit. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan empat hal, pertama variabel pendapatan pedagang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas kebijakan maka setelah adanya kebijakan revitalisasi pendapatan pedagang meningkat. Kedua, variabel retribusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas kebijakan maka setelah adanya kebijakan revitalisasi retribusi meningkat. Ketiga, variabel jumlah konsumen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas kebijakan maka setelah adanya kebijakan revitalisasi jumlah konsumen meningkat. Terakhir, variabel komplain memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap efektivitas kebijakan maka setelah adanya kebijakan revitalisasi komplain menurun.

Hasil penelitian Kim, Lee, dan Yeom (2014, jurnal) menggunakan pendekatan kualitatif dengan variabel konten (barang dagangan), fasilitas, pelayanan, dan hubungan dengan pihak luar. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dilihat dari tiga analisis yang dilakukan yaitu analisis geografis, demografis, dan pasar. Pada analisis geografis diketahui pasar tradisional Gil-Dong dapat dijangkau dengan mudah salah satunya dari pintu *exit* 3 stasiun Gil-Dong dan berjarak sekitar 600 m dari stasiun. Terlebih di kawasan tersebut dekat dengan Gil-Dong *Ecological Park*, *Herb Astronomy Park*, *Iljasan Sunrise Park*, *Greenway Campground*, dan banyak lokasi untuk masyarakat yang menyukai aktivitas diluar. Lain halnya dengan analisis demografis yaitu daerah yang terdapat rumah bandar (*townhouses*), apartemen satu kamar, apartemen besar, rumah tinggal (*resident*), dan perkentoran.

Terakhir mengenai analisis pasar yang dilihat dari empat aspek yaitu barang yang dijual, fasilitas, jasa, dan hubungan diluar. Hasil yang diperoleh pada analisis pasar baik namun beberapa hal nampak kurang seperti fasilitas penunjang (toilet dan area parkir), hubungan dengan turis, kebaikan juga dinilai hanya rata-rata, serta komunikasi antar pedagang yang dinilai masih kurang. Solusi yang dilakukan setelah revitalisasi pasar dan ingin meningkatkan konsumen dikalangan anak muda yaitu dengan adanya pasar di malam hari, penambahan keranjang belanja, database pasar, *walk apps point* (point berjalan selama belanja), lelang, aktivitas pengenalan pasar kepada anak-anak SD.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang akan dilakukan pada penelitian kali ini adalah melakukan penelitian mengenai tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi bagi kesejahteraan pedagang Pasar Tradisional Klewer di Kota Surakarta. Penentuan variabel independen adalah pendapatan pedagang, jumlah konsumen, sarana prasarana, dan kinerja pengelolaan pasar terhadap variabel dependen (tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi). Variabel dependen ditentukan setelah melihat kajian dari Dewi pada tahun 2018 karena memiliki yang tujuan sama yaitu melihat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar. Sedangkan, variabel independen ditentukan setelah melihat kajian dari Dewi pada tahun 2018 yaitu pendapatan pedagang, jumlah penduduk, dan komplain (variabel komplain yang diambil dipisahkan menjadi sarana-prasarana dan kinerja pengelolaan pasar). Metode penelitian yang digunakan adalah model regresi multinomial logit disebabkan keputusan atau kemungkinan kualitatif dalam variabel dependen lebih

dari dua yaitu empat keputusan. Penelitian akan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas seperti dalam penelitian milik Juliarta dan Darsana tahun 2015.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Ekonomi Rakyat

Teori ekonomi kerakyatan merupakan teori yang menggunakan pendekatan berbasis kerakyatan karena kekuatan utama dari ekonomi ini berada para rakyat itu sendiri. Ekonomi kerakyatan menurut konvensi *International Labor Organization* (ILO) 169 tahun 1989 yang disesuaikan dengan negara masing-masing karena berdasarkan hukum adat dan masyarakatnya, sebuah aktivitas ekonomi yang kebanyakan dijalankan oleh rakyat yang diberdayakan untuk mengelola sumber daya yang sesuai dengan apa yang dikuasainya sampai adanya istilah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (ILO, 1989). Teori ini juga merupakan alternatif dari teori pertumbuhan yang dimana pada penerepan teori pertumbuhan disetiap negara berbeda dan membuat negara tersebut mengalami kesenjangan sosial yang tinggi (Malau, 2016). Maka dari itu, ekonomi kerakyatan memiliki tujuan yang dapat dijabarkan sebagai sasaran dalam undang-undang dasar pasal 27 ayat 2 dan pasal 34, yaitu:

1. Adanya ketersediaan kesempatan kerja yang layak dan merata.
2. Adanya sistem jaminan sosial yang diperuntukan untuk seluruh rakyat dengan mengedepankan fakir-miskin maupun anak terlantar.

3. Adanya pemerataan pemilik modal dikalangan masyarakat.
4. Adanya perbaikan pendidikan dan penyelenggaraan secara gratis.
5. Adanya kebebasan berserikat ekonomi.

2.2.2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional menurut Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern adalah pasar didirikan dan dalam pengasuhan pemerintah seperti pemerintah pusat, daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah merupakan tempat interaksi jual beli barang melalui transaksi tawar menawar secara langsung. Di pasar tradisional, hampir seluruhnya menawarkan produk barang kebutuhan sehari-hari yaitu makanan, baju, sayuran, dan lainnya. Pasar tradisional memiliki suatu ciri khas dengan adanya proses penawaran diantara penjual dan pembeli akan saling tawar-menawar mencari kesepakatan harga secara bijak sampai pada titik tengah. Pasar ini biasanya mudah ditemukan di daerah permukiman karena dekat dengan pembeli. Dilihat dari sudut pandang barang dagangannya dibedakan menjadi dua adalah (Anggraeini, 2018):

1. Pasar Umum

Pasar jenis ini menyediakan barang yang beranekaragam yang biasanya meliputi barang-barang kebutuhan sehari-hari.

2. Pasar Khusus

Sedangkan untuk pasar ini menjual barang hanya memiliki satu jenis atau satu ragam saja seperti pasar bunga, pasar burung, dan lainnya.

2.2.3. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi negara dilihat dari tingkat kapabilitas masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan, pembangunan ekonomi bisa berupa adanya kenaikan jangka panjang dalam pendapatan riil perkapita. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan dalam peningkatan kesempatan hidup masyarakat dimana indikatornya dengan peningkatan pendapatan per kapita, pendidikan, budaya dan adanya lebih banyak kesempatan kerja. Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dimana peningkatan sektor industri diprioritaskan dan pasar adalah lokasi dimana banyak industri berkumpul dalam satu tempat. Tentu sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan pasar terlebih pasar tradisional dengan upaya kenaikan pembangunan ekonomi (Dewi, 2018).

2.2.4. Struktur Pasar

Struktur pasar merupakan kondisi pasar dimana terdapat petunjuk mengenai aspek penting antara penjual dan pembeli di pasar serta memberikan tanda keanekaragaman produk, distribusi, hambatan, dan lainnya. Maka dengan ini, dapat dikelompokkan bagaimana bentuk struktur dari sebuah pasar. Pasar memiliki empat macam susunan struktur utama

adalah persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik, dan oligopoli (Rizkyanti, 2010).

1. Pasar Persaingan Sempurna

Biasa disebut persaingan murni dimana terdapat banyak penjual berada di pasar, dengan tindakan mereka maka penjual tidak bisa mempengaruhi harga.

2. Pasar Monopoli

Melihat dari makna katanya yang berasal dari Yunani memiliki arti menjual sendiri maka bisa dikatakan bahwa pasar ini output produksinya hanya dipasarkan oleh satu perusahaan.

3. Pasar Persaingan Monopolistik.

Hal yang sederhana mengenai pasar ini adalah pasar yang ada ditengah antara pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. Selain itu juga ada yang menyebutkan bahwa pasar ini perpaduan antara pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli.

4. Pasar Oligopoli

Sedangkan pengertian dari pasar oligopoli adalah pasar dengan penjual lebih dari sama dengan dua pada suatu produknya atau jumlah penjualnya sedikit.

Selain mengenai struktur dari pasar sendiri bisa dikatakan pasar dengan konsep umum memiliki dua jenis, yaitu :

1. Pasar Tradisional, dimana dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 merupakan tempat terjadinya interaksi antara penjual

dan pembeli dengan melakukan tawar-menawar secara langsung serta pasar berada dibawah pengelolaan dari pemerintah pusat dan daerah.

2. Pasar Modern/Ritel, dimana dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 merupakan pasar yang menggunakan sistem pelayanan yang mandiri guna melakukan penjualan barang satuan dan berbentuk minimarket, *supermarket*, *departement store*, *hypermarket*, atau grosir. Serta pelayanan yang ditawarkan mengedepankan kenyamanan pelanggan dalam berbelanja.

2.2.5. Konsep Revitalisasi Pasar

Revitalisasi merupakan bentuk solusi yang ada untuk menjawab pertanyaan mengenai pasar tradisional dengan era globalisasi. Saat ini perlu adanya peningkatan dan perbaikan pasar tradisional di Indonesia yang merupakan salah satu pembangun ekonomi di Indonesia. Pasar rakyat adalah pasar untuk menjalankan ekonomi kerakyatan maka dengan adanya program revitalisasi akan meningkatkan daya saing dengan ritel modern. Konsep dari revitalisasi pasar ini tidaknya sebatas membangun atau memperbaiki bangunannya saja namun juga bentuk pengelolaan atau manajemennya (Kemenkes, 2019).

2.2.6. Konsep Efektivitas Program

Suatu program dari bidang ekonomi biasanya dipandang telah mencapai efektivitas saat pergerakan pendapatan yang dirasa kuat. Pendapatan biasanya dijadikan ukuran dalam keberhasilan dari suatu proses

pembangunan. Menurut Sugiyono tahun 2004 makna dari efektivitas dilihat dari sinkronisasi antara tujuan yang dijalankan dengan output. Tingkat efektivitas digunakan untuk menilai program yang dilaksanakan pemerintah yang setelahnya dibandingkan dengan target yang diinginkan. Efektivitas dikatakan berhasil bila mencapai kriteria sebagai berikut:

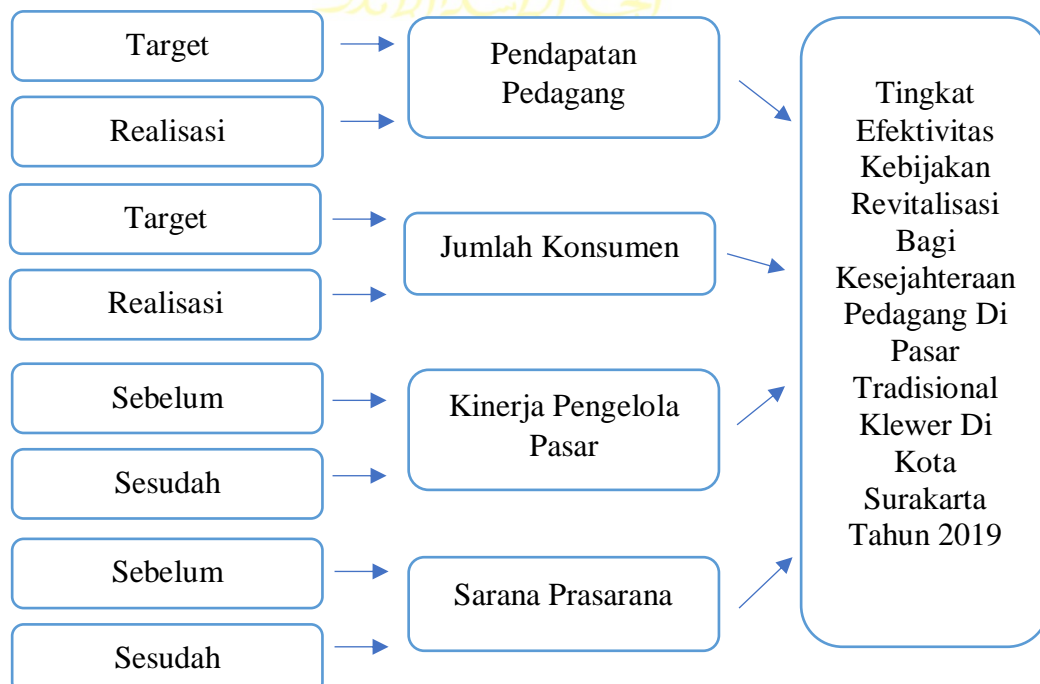
Tabel 2.1 Kriteria Efektivitas

No	Kriteria	Keterangan
1	Koefisien efektivitas bernilai < 40%	Sangat Tidak Efektif
2	Koefisien efektivitas bernilai 40%-59,99%	Tidak Efektif
3	Koefisien efektivitas bernilai 60%-79,99%	Cukup Efektif
4	Koefisien efektivitas bernilai > 79,99%	Sangat Efektif

Sumber: Litbang Depdagri, 1994

2.3. Kerangka Pemikiran Konseptual

Gambar 2.1 Skema Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Data Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dengan pedagang lama sebagai sumber datanya. Variabel yang dipakai dalam penelitian adalah tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi merupakan variabel dependen dan pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelolaan pasar, dan sarana prasarana merupakan variabel independen. Data yang diperoleh dari penyebaran 95 kuesioner bagi pedagang Pasar Klewer sebagai responden. Saat ini jumlah seluruh pedagang Pasar Klewer adalah 1.670 jumlah ini tidak berubah dulu atau sekarang. Jumlah sampel diambil dengan cara teknik *sampling non random* yang menggunakan ciri dalam pemilihannya yaitu pedagang lama karena perlu adanya perbandingan sebelum dan setelah revitalisasi pasar.

Teknik *sampling non random* bisa disebut juga metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menerapkan ciri-ciri tertentu untuk sampel yang akan diambil. Pedagang yang berjualan disaat sebelum kebijakan revitalisasi dan sampai sekarang (setelah kebijakan revitalisasi).

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan penginderaan pada objek yang diteliti (Hadi, 2017). Metode ini bisa dilakukan atas sepengetahuan atau tidak sepengetahuan dari responden. Observasi juga bisa dilakukan jarak dekat atau jarak jauh, dilihat dari kondisi di lingkungan pasar.

3.2.2. Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang diperlukan dalam penelitian dan dijawab oleh responden (Hadi, 2017). Lalu menyerahkan daftar pertanyaan kepada responden supaya responden dapat mengisi jawaban sesuai pertanyaan yang ada.

3.2.3. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden (Hadi, 2017). Wawancara diperlukan jika responden tidak bisa mengisi kuesioner karena terhambat tidak dapat membaca atau menulis, dan saat responden tidak mengisi penuh kuesioner. Wawancara juga akan dilakukan untuk memperoleh informasi lebih.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Pasar Klewer Kota Surakarta. Waktu melaksanakan penelitian pada bulan awal bulan Oktober sampai November 2019.

3.4. Definisi Variabel Data

3.4.1. Variabel Dependen

Tingkat efektivitas (Y) bisa juga disebut tingkat daya guna dimana yang dimaksudkan disini adalah tingkat daya guna adanya kebijakan revitalisasi pasar. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kesesuaian dari input dan outputnya (KBBI, 2016).

Data yang digunakan berbentuk variabel *dummy* yang mana terdiri dari 0, 1, 2, dan 3. Angka 0 memiliki makna kebijakan revitalisasi sangat tidak efektif, angka 1 memiliki makna kebijakan revitalisasi tidak efektif, angka 2 memiliki makna kebijakan revitalisasi cukup efektif, dan angka 3 memiliki makna kebijakan revitalisasi sangat efektif.

3.4.2. Variabel Independen

1. Pendapatan Pedagang (P)

Pendapatan pedagang yang digunakan sebagai variabel independen adalah rata-rata harian pendapatan pedagang lama yang berjualan sebelum dan sesudah revitalisasi pasar dengan satuan rupiah (Rp).

2. Jumlah Konsumen (K)

Jumlah konsumen adalah akumulasi dari orang yang melakukan transaksi pembelian (KBBI, 2016). Jumlah konsumen yang digunakan dalam variabel independen adalah rata-rata harian jumlah konsumen yang diperoleh pedagang lama yang berjualan sebelum dan setelah revitalisasi pasar dengan satuan orang perhari.

3. Kinerja Pengelola Pasar (KP)

Kinerja adalah suatu kemampuan suatu individu atau kelompok, maka yang dimaksud adalah kemampuan pengelola pasar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di pasar terutama pedagang (KBBI, 2016).

Kinerja pengelolaan pasar dapat dilihat dari pemeliharaan bangunan pasar, kebersihan sarana prasarana pasar, pemeliharaan jaringan listrik, tingkat kemandirian dan ketertiban pasar, tingkat pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM), dan kualitas pelayanan bagi pedagang atau pembeli (Sella, 2011). Satuan yang digunakan adalah poin.

4. Sarana Prasarana (SP)

Sarana pasar adalah suatu yang bisa digunakan untuk alat dalam mencapai suatu tujuan bisa berbentuk alat atau media yang tersedia di pasar (KBBI, 2016). Sarana yang terdapat di pasar seperti kantor pengelola, tempat parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, tempat satpam/keamanan (pos) , musolla (tempat ibadah) , tempat berdagang (kios,los, dan lainnya), hidrant (Sumber air saat memadamkan kebakaran), *lift* , eskalator, dan transportasi (Rosni, Arif, & Herdi , 2016).

Prasarana pasar adalah segala fasilitas yang menjadi penunjang utama dalam aktivitas jual beli untuk mempermudah pedagang maupun pembeli (KBBI, 2016). Prasarana yang biasanya ditemui di pasar yaitu

akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan, dan air bersih (Rosni, Arif, & Herdi, 2016). Satuan yang digunakan adalah poin.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Validasi

Validasi merupakan sebuah indeks yang menjadi petunjuk alat ukur benar bisa digunakan untuk mengukur atau tidak. Contohnya bisa dilihat dimana jika seseorang mengukur berat beras dengan timbangan dan menunjukkan 1 kg atau bahkan tidak berfungsi. Hal tersebut bisa terjadi dan perlu dilakukan pengecekan (diuji). Disini kuesioner merupakan bentuk dari alat ukur dalam penelitian, pengujiannya dengan teknik korelasi *product moment* antara isi kuesioner dengan total skornya (Widi, 2011).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menjadi petunjuk dalam alat ukur bisa dipercaya atau tidak, karena akan menunjukkan bagaimana tingkat konsisten hasil dengan menggunakan alat yang sama. Jika kuesioner merupakan alat ukurnya maka akan dilihat tingkat konsisten kuesioner tersebut dari waktu ke waktu (Widi, 2011).

3.5.3. Metode Multinomial Logit

Metode yang digunakan dalam penelitian makalah ini adalah Model Analisis Multinomial Logit sebab peubah respon (*dependent variable*) dalam metode ini bersifat kualitatif. Nilai dependen variabel yang mempunyai lebih dari dua kemungkinan keputusan karena tingkat efektivitas kebijakan

revitalisasi memiliki empat kemungkinan yaitu $Y = 0$ (sangat tidak efektif), $Y = 1$ (tidak efektif), $Y = 2$ (cukup efektif), dan $Y = 3$ (sangat efektif) (Widarjono, 2015).

Pada multinomial logit menyesuaikan jumlah kemungkinan atau keputusan maka dalam penelitian ini memiliki 4 kategori, persamaan sebagai berikut (Widarjono, 2015):

$$P_{i1} = \frac{1}{1 + \exp(\beta_{02} + \beta_{12}X_i) + \exp(\beta_{03} + \beta_{13}X_i) + \exp(\beta_{04} + \beta_{14}X_i)}$$

$$P_{i2} = \frac{\exp(\beta_{02} + \beta_{12}X_i)}{1 + \exp(\beta_{02} + \beta_{12}X_i) + \exp(\beta_{03} + \beta_{13}X_i) + \exp(\beta_{04} + \beta_{14}X_i)}$$

$$P_{i3} = \frac{\exp(\beta_{03} + \beta_{13}X_i)}{1 + \exp(\beta_{02} + \beta_{12}X_i) + \exp(\beta_{03} + \beta_{13}X_i) + \exp(\beta_{04} + \beta_{14}X_i)}$$

$$P_{i4} = \frac{\exp(\beta_{04} + \beta_{14}X_i)}{1 + \exp(\beta_{02} + \beta_{12}X_i) + \exp(\beta_{03} + \beta_{13}X_i) + \exp(\beta_{04} + \beta_{14}X_i)}$$

Keterangan :

P_{i1} = Peluang sangat tidak efektif

P_{i2} = Peluang tidak efektif

P_{i3} = Peluang cukup efektif

P_{i4} = Peluang sangat efektif

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_p$ = Parameter

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi dependen dalam tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi adalah pendapatan (x_i), jumlah konsumen (x_Q), kinerja pengelola pasar (x_{KP}), dan sarana prasarana (x_{SP}). Seperti dalam binary logit interpretasi

merupakan hal yang penting. Pada model regresi multinomial logit dilihat pada *Odds Ratio* (OR), terlebih pada model regresi multinomial logit memiliki lebih dari dua kemungkinan yang harus dilakukan adalah menentukan dasar dari pembandingnya (*base/reference category*). Salah satu contoh, bila *base/reference category* adalah peluang sangat tidak efektif, maka OR dalam logaritma natural (ln) yaitu (Widarjono, 2015):

$$\ln\left(\frac{P_{i2}}{P_{i1}}\right) = \beta_{02} + \beta_{12}X_i$$

$$\ln\left(\frac{P_{i3}}{P_{i1}}\right) = \beta_{03} + \beta_{13}X_i$$

$$\ln\left(\frac{P_{i4}}{P_{i1}}\right) = \beta_{03} + \beta_{13}X_i$$

Penentuan *base/reference category* juga berlaku pada setiap keputusan lainnya di dalam kategori (tidak efektif, cukup efektif, dan sangat efektif).

3.5.4. Uji Evaluasi Model

1. Uji Signifikansi Variabel Independen Serentak (*Overall Model Fit*)

Uji ini juga disebut dengan uji stimulan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keseluruhan parameter β terhadap variabel dependen. Uji stimulan dapat dilakukan dengan uji *likelihood ratio tests* dengan uji G. Rumus yang digunakan (Alwi dkk., 2018):

$$G = 2 \ln \left[\frac{L_0}{L_p} \right]$$

Keterangan :

L_0 = Model Konstanta

L_p = Model Lengkap (Termasuk variabel independen)

Kriteria yang digunakan adalah $G > X^2_{(a,v)}$ menolak H_0 , terdapat minimal satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan $G < X^2_{(a,v)}$ gagal menolak H_0 , tidak terdapat minimal satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen (Rinduwan, 2009).

2. Uji Signifikansi Variabel Independen Individual

a. Uji Wald

Pengujian ini disebut uji parsial (individu) yang hasilnya menunjukkan layak atau tidak, berpengaruh atau tidak suatu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan (Alwi dkk., 2018):

$$W = \left[\frac{\bar{\beta}_i}{se(\bar{\beta}_i)} \right]$$

Kriteria yang digunakan adalah $|W| > Z_{\alpha/2}$ menolak H_0 , terdapat pengaruh bagi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan $|W| < Z_{\alpha/2}$ gagal menolak H_0 , tidak terdapat pengaruh bagi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Edward, 2011).

b. Uji Likelihood Ratio Tests

Uji ini memiliki fungsi yang sama dengan uji wald dapat digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji chi square (Alwi dkk., 2018). Kriteria dapat menggunakan hasil $X_{hitung} <$

X_{tabel} gagal menolak H_0 , terdapat pengaruh bagi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan $X_{hitung} > X_{tabel}$ menolak H_0 , terdapat pengaruh bagi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5. Goodness of Fit

1. Pearson dan Deviance

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik model regresi multinomial logit. Pengukurannya menggunakan dua hal, yaitu (Widarjono, 2015):

a. Pearson X^2

$$X_p^2 = \sum \frac{(observed - expected)^2}{expected}$$

Bila nilai Pearson X^2 semakin besar maka menjelaskan bahwa model kurang baik. Hal ini disebabkan adanya jarak perbedaan yang besar antara observasi dan prediksi. Sebaliknya, bila Pearson X^2 semakin kecil maka menjelaskan model baik.

b. Deviance X^2

Nilai Deviance X^2 diperoleh dari perhitungan perbedaan $-2LL$ (nilai -2 dikalikan dengan *log of the likelihood*) model dan *saturated model* adalah interaksi antara variabel independent dengan model. Bila hasil perbedaan kecil maka model dikatakan baik.

2. Pseudo R-Square

Pengukuran Pseudo R-Square memiliki tiga cara pengukuran dalam model regresi multinomial logit (Widarjono, 2015), yaitu :

- a. Pseudo R² Cox and Snell

$$R_{CR}^2 = 1 - \left[\frac{L(0)}{L(B)} \right]^{2/n}$$

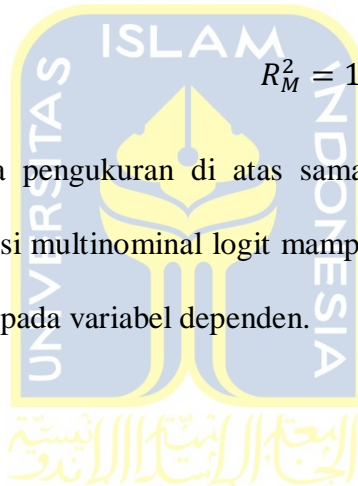
- b. Pseudo R² Nagelkerke

$$R_N^2 = \frac{R_{CR}}{1 - [L(0)]^{2/n}}$$

- c. Pseudo R² McFadden

$$R_M^2 = 1 - \left[\frac{L(B)}{L(0)} \right]$$

Ketiga pengukuran di atas sama-sama untuk melihat apakah model regresi multinomial logit mampu menjelaskan variasi variabel independen pada variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Hasil dari penelitian di Pasar Klewer Kota Surakarta diperoleh tabulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Deskripsi Data

Pendapatan Pedagang		Jumlah Konsumen (Orang)		Sarana Prasarana (Poin)	
Rp 50.000 – Rp 3.418.749	64	2 – 9	42	25 – 28	1
Rp 3.418.750 – Rp 6.787.499	12	10 – 17	25	29 – 32	0
Rp 6.787.500 – Rp 10.156.249	7	18 – 25	18	33 – 36	14
Rp 10.156.250 – Rp 13.524.999	4	26 – 33	5	37 – 40	1
Rp 13.525.000 – Rp 16.893.749	2	34 – 41	3	41 – 44	7
Rp 16.893.750 – Rp 20.262.499	5	42 – 49	0	45 – 48	26
Rp 20.262.500 – Rp 23.631.249	0	50 – 57	1	49 – 52	32
≥Rp 23.631.250	1	≥58	1	≥53	14
Total	95	Total	95	Total	95
Kinerja Pengelola Pasar (Poin)		Lama Berdagang (Tahun)		Jenis Kelamin	
10 – 12	2	4 – 10	30	Laki-Laki	38
13 – 15	2	11 – 17	23		
16 – 18	15	18 – 24	10		
19 – 21	5	25 – 31	18		
22 – 24	21	32 – 38	4	Perempuan	57
25 – 27	36	39 – 45	5		
≥28	14	≥ 46	5		
Total	95	Total	95	Total	95

Tabel 4.1 di atas rata-rata pendapatan pedagang perhari paling banyak berada diantara Rp 50.000 sampai Rp 3.418.749. Sedangkan rata-rata perhari jumlah

konsumen yang datang paling banyak berada diantara 2 sampai 9 orang perharinya. Selanjutnya untuk kinerja pengelola pasar poin terbanyak berada antara 25 hingga 27 poin. Terakhir untuk penilaian sarana prasarana paling banyak berada diantara 49 sampai 52 poin.

Tabel 4.2 Hasil Rangkuman Kasus Penelitian

Keterangan		N	Presentase Marginal
Y	Tidak Efektif	19	20%
	Cukup Efektif	39	41,1%
	Sangat Efektif	37	38,9%
Valid		95	100%

Pada Tabel 4.2 di atas variabel dependen yang digunakan berdasarkan Litbang Depdagri tahun 1994 ada empat pembagian tingkat efektif yaitu sangat tidak efektif (0), tidak efektif (1), cukup efektif (2), dan sangat efektif (3). Namun berdasarkan hasil data penelitian tidak ada hasil yang menunjukkan sangat tidak efektif (0) maka, variabel dependen yang digunakan ada tiga saja. Nilai presentase marginal yang terbesar adalah 41,1% yang masuk dalam cukup efektif.

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa tepat alat ukur dapat menjelaskan isi yang diukur. Uji ini penting dilakukan dalam penelitian, terlebih jika menggunakan kuesioner sebagai alat ukur karena melihat valid atau tidaknya alat ukur tersebut dengan hasilnya. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian validitas item yang dilakukan:

1. Uji Validitas Kuesioner Kinerja Pengelola pasar

a. Hipotesis

$H_0 : r_k = 0$; Menyatakan bahwa pertanyaan k masing-masing tidak berkorelasi signifikan positif terhadap total skor (Tidak Valid).

$H_a : r_k > 0$, $k = 1, 2, 3, 4, 5, \text{ dan } 6$; Menyatakan bahwa pertanyaan k berkorelasi signifikan positif terhadap total skor (Valid).

b. Menggunakan tingkat signifikansi 1%.

c. Menggunakan uji distribusi t.

d. Keputusan yang diperoleh.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Item Kuesioner 1

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,822	0,2384	Valid
2	0,806	0,2384	Valid
3	0,762	0,2384	Valid
4	0,820	0,2384	Valid
5	0,787	0,2384	Valid
6	0,679	0,2384	Valid

Hasil dari uji validitas terkait kuesioner pertama yang menjelaskan mengenai kinerja pengelola pasar memuat pertanyaan (soal) satu sampai enam dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 . Dapat dinyatakan bahwa pertanyaan nomor satu sampai enam

masing-masing berkorelasi signifikan positif terhadap total skor (Valid).

2. Uji Validitas Kuesioner Sarana Prasarana

a. Hipotesis

$H_0 : r_k = 0$; Menyatakan bahwa pertanyaan k masing-masing tidak berkorelasi signifikan positif terhadap total skor (Tidak Valid).

$H_a : r_k > 0$, $k = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, \text{ dan } 12$; Menyatakan bahwa pertanyaan k masing-masing berkorelasi signifikan positif terhadap total skor (Valid).

b. Menggunakan tingkat signifikansi 1%.

c. Menggunakan uji distribusi t.

d. Keputusan yang diperoleh.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi Item Kuesioner 2

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,674	0,2384	Valid
2	0,648	0,2384	Valid
3	0,633	0,2384	Valid
4	0,572	0,2384	Valid
5	0,577	0,2384	Valid
6	0,714	0,2384	Valid
7	0,707	0,2384	Valid
8	0,684	0,2384	Valid
9	0,684	0,2384	Valid
10	0,762	0,2384	Valid
11	0,745	0,2384	Valid
12	0,633	0,2384	Valid

Hasil dari uji validitas terkait kuesioner kedua yang menjelaskan mengenai sarana prasarana memuat pertanyaan satu

sampai dua belas dinyatakan valid. Keputusannya yaitu menolak H_0 , karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan nomor satu sampai dua belas masing-masing berkorelasi signifikan positif terhadap total skor (Valid).

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah hasil data dari alat ukur (kuesioner) dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang ada. Uji ini dilakukan secara bersama-sama oleh semua item pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian reliabilitas item yang dilakukan:

1. Uji Reliabilitas Kuesioner Kinerja Pengelola Pasar

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner 1

Cornbach's Alpha
0,795

Hasil yang diperoleh nilai Cornbach's Alpha $> 0,6$ maka disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh reliabel atau konstan. Maka dapat dinyatakan alat ukur (kuesioner kinerja pengelola pasar) mampu menjelaskan realitas atau kondisi dilapangan.

2. Uji Reliabilitas Kuesioner Sarana Prasarana

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner 2

Cornbach's Alpha
0,762

Hasil yang diperoleh nilai Cornbach's Alpha > 0,6 maka disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh reliabel atau konstan. Maka dapat dinyatakan alat ukur (kuesioner sarana prasarana) mampu menjelaskan realitas atau kondisi di lapangan.

4.3. Uji Evaluasi Model

4.3.1. Uji Signifikansi Variabel Independen Serentak (*Overall Model Fit*)

1. Hipotesis

$H_0 : \beta_k = 0$; Tidak ada variabel independent (k) yang secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_k \neq 0$, k = Pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana. Terdapat minimal satu variabel independen (k) yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menggunakan tingkat signifikansi 1%.
3. Menggunakan uji distribusi chi square.
4. Keputusan yang diperoleh.

Tabel 4.7 Hasil *Model Fitting Information*

Model	Chi Square	Sig.	Keterangan
Final	90,040	0,000	Menolak H_0

Hasil yang diperoleh $0,000 < 0,01$ maka, $p\text{-value} < \alpha$ adalah menolak H_0 . Disimpulkan bahwa variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana

terdapat minimal satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen (tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar).

4.3.2. Uji *Goodness of Fit*

1. Hipotesis

H_0 : Model dapat menjelaskan hasil data dengan baik.

H_a : Model tidak mampu menjelaskan hasil data dengan baik.

2. Menggunakan tingkat signifikansi 1%.

3. Menggunakan uji distribusi chi square.

4. Keputusan yang diperoleh.

Tabel 4.8 Hasil *Goodness of Fit*

	Chi Square	Sig	Keterangan
Pearson	43,870	0,836	Gagal Menolak H_0
<i>Deviance</i>	29,659	0,997	Gagal Menolak H_0

Hasil yang diperoleh dari perhitungan *Goodness of Fit* Pearson dan *Deviance* adalah $p\text{-value} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa model dapat menjelaskan hasil data dengan baik.

4.3.3. Uji Pseudo R-Square

Tabel 4.9 Hasil Pseudo R-Square

Cox and Snell	Nagelkerke	McFadden
0,612	0,697	0,449

Maka hasil di atas, variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana di dalam model regresi multinominal logit bisa menjelaskan tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi

pasar sebesar 61,2%; 69,7%; dan 44,9%. Serta sebesar 38,8%; 30,3%; dan 55,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

4.3.4. Uji *Likelihood Ratio Tests*

1. Hipotesis

$H_0 : \beta_k = 0$; Variabel independen (k) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

$H_a : \beta_k > 0$, k = pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana ; Variabel independen (k) berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

2. Menggunakan tingkat signifikansi 1%
3. Menggunakan uji distribusi chi square
4. Keputusan yang diperoleh.

Tabel 4.10 Hasil *Likelihood Ratio Tests*

Effect	Chi Square	Sig.	Keterangan
Intercept	68,676	0,000	
Pendapatan Pedagang	9,005	0,011*	Menolak H_0
Jumlah Konsumen	14,788	0,001*	Menolak H_0
Kinerja Pengelola Pasar	30,023	0,000*	Menolak H_0
Sarana Prasarana	27,743	0,000*	Menolak H_0

Keterangan:

* : Pada tingkat signifikansi 1% pada sig. 1 sisi

Dilihat pada Tabel 4.10 *Likelihood Ratio Tests* diperoleh hasil signifikansi dari masing-masing variabel, yaitu:

- a. Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 .
Kesimpulannya adalah variabel pendapatan pedagang berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.
- b. Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 .
Kesimpulannya adalah variabel jumlah konsumen pedagang berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.
- c. Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 .
Kesimpulannya adalah variabel kinerja pengeleola pasar berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.
- d. Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 .
Kesimpulannya adalah variabel sarana prasarana berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

4.4. Analisis Regresi Multinomial Logit

4.4.1. Uji Wald

1. Uji Wald *Reference Category* Tidak Efektif

- a. Hipotesis

$H_0 : \beta_k = 0$; Variabel independen (k) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

$H_a : \beta_k > 0$, k = pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana ; Variabel independen (k) berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

- b. Menggunakan tingkat signifikansi 5% dan 10%.
- c. Menggunakan uji wald.
- d. Keputusan yang diperoleh.

Tabel 4.11 Hasil Uji Wald *Reference Category* Tidak Efektif

	Y ^a	Wald	Sig.	Keterangan
Cukup Efektif	Intercept	4,219	0,040	
	Pendapatan	3,180	0,075**	Signifikan
	Jumlah Konsumen	1,545	0,214	Tidak Signifikan
	Kinerja Pengelola Pasar	4,150	0,042**	Signifikan
	Sarana Prasarana	3,927	0,048**	Signifikan
Sangat Efektif	Intercept	4,707	0,030	
	Pendapatan	3,239	0,072**	Signifikan
	Jumlah Konsumen	1,848	0,174***	Signifikan
	Kinerja Pengelola Pasar	4,130	0,042**	Signifikan
	Sarana Prasarana	4,593	0,032**	Signifikan

Keterangan:

** : Pada tingkat signifikansi 5% pada sig. 1 sisi

*** : Pada tingkat signifikansi 10% pada sig. 1 sisi

Dilihat pada Tabel 4.11 tingkat signifikansi masing-masing variabel independen untuk variabel dependen (cukup efektif dan sangat efektif) dibandingkan tidak efektif, yaitu:

1) Hasil Uji Wald Cukup Efektif dengan *Reference Category* Tidak Efektif

a) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel pendapatan pedagang berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

b) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel jumlah konsumen pedagang tidak berpengaruh terhadap positif tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

c) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel kinerja pengeleola pasar berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

d) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel sarana prasarana berpengaruh positif terhadap

tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

2) Hasil Uji Wald Sangat Efektif dengan *Reference Category* Tidak Efektif

a) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel pendapatan pedagang berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

b) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel jumlah konsumen pedagang berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

c) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel kinerja pengeleola pasar berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

d) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel sarana prasarana berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

2. Uji Wald *Reference Category* Cukup Efektif

a. Hipotesis

$H_0 : \beta_k = 0$; Variabel independen (k) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

$H_a : \beta_k > 0$, k = pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana ; Variabel independen (k) berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

b. Menggunakan tingkat signifikansi 5% dan 10%

c. Menggunakan uji wald.

d. Keputusan yang diperoleh.

Tabel 4.12 Hasil Uji Wald *Reference Category* Cukup Efektif

Y^a		Wald	Sig.	Keterangan
Tidak Efektif	Intercept	4,219	0,040	
	Pendapatan	3,180	0,075**	Signifikan
	Jumlah Konsumen	1,545	0,214	Tidak Signifikan
	Kinerja Pengelola Pasar	4,150	0,042**	Signifikan
	Sarana Prasarana	3,927	0,048**	Signifikan
Sangat Efektif	Intercept	1,971	0,160	
	Pendapatan	0,032	0,857	Tidak Signifikan

Y ^a	Wald	Sig.	Keterangan
Jumlah Konsumen	2,659	0,103***	Signifikan
Kinerja Pengelola Pasar	0,000	0,986	Tidak Signifikan
Sarana Prasarana	1,441	0,230	Tidak Signifikan

Keterangan:

** : Pada tingkat signifikansi 5% pada sig. 1 sisi

*** : Pada tingkat signifikansi 10% pada sig. 1 sisi

Dilihat pada Tabel 4.12 tingkat signifikansi masing-masing variabel independen untuk variabel dependen (tidak efektif dan sangat efektif) dibandingkan cukup efektif, yaitu:

- 1) Hasil Uji Wald Tidak Efektif dengan *Reference*

Category Cukup Efektif

- a) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel pendapatan pedagang berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

- b) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel jumlah konsumen pedagang tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

- c) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel kinerja pengelola pasar berpengaruh positif

terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

- d) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel sarana prasarana berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

2) Hasil Uji Wald Sangat Efektif dengan *Reference Category* Cukup Efektif

- a) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel pendapatan pedagang tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

- b) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel jumlah konsumen pedagang berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

c) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel kinerja pengeleola pasar tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

d) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel sarana prasarana tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

3. Uji Wald *Reference Category* Sangat Efektif

a. Hipotesis

$H_0 : \beta_k = 0$; Variabel independen (k) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

$H_a : \beta_k > 0$, k = pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana ; Variabel independen (k) berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

b. Menggunakan tingkat signifikansi 5% dan 10%

- c. Menggunakan uji wald.
- d. Keputusan yang diperoleh.

Tabel 4.13 Hasil Uji Wald *Reference Category* Sangat Efektif

Y ^a		Wald	Sig.	Keterangan
Tidak Efektif	Intercept	4,707	0,030	
	Pendapatan	3,239	0,072**	Signifikan
	Jumlah Konsumen	1,848	0,174***	Signifikan
	Kinerja Pengelola Pasar	4,130	0,042**	Signifikan
	Sarana Prasarana	4,593	0,032**	Signifikan
Cukup Efektif	Intercept	1,971	0,160	
	Pendapatan	0,032	0,857	Tidak Signifikan
	Jumlah Konsumen	2,659	0,103***	Signifikan
	Kinerja Pengelola Pasar	0,000	0,986	Tidak Signifikan
	Sarana Prasarana	1,441	0,230	Tidak Signifikan

Keterangan:

** : Pada tingkat signifikansi 5% pada sig. 1 sisi

*** : Pada tingkat signifikansi 10% pada sig. 1 sisi

Dilihat pada Tabel 4.13 tingkat signifikansi masing-masing variabel independen untuk variabel dependen (tidak efektif dan cukup efektif) dibandingkan sangat efektif, yaitu:

1) Hasil Uji Wald Tidak Efektif dengan *Reference Category* Cukup Efektif

- a) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel pendapatan pedagang berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.
- b) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel

jumlah konsumen pedagang berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

c) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel kinerja pengeleola pasar berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

d) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel sarana prasarana berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

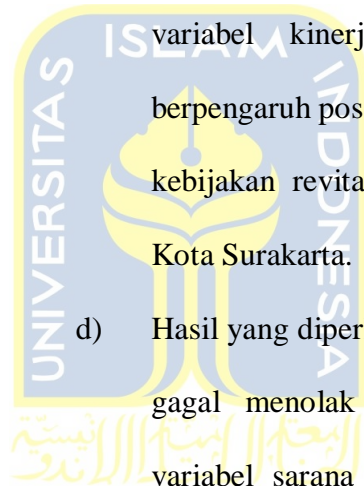
2) Hasil Uji Wald Sangat Efektif dengan *Reference Category* Cukup Efektif

a) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel pendapatan pedagang tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

b) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel jumlah konsumen pedagang berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

c) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel kinerja pengeleola pasar tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.

d) Hasil yang diperoleh adalah $p\text{-value} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Kesimpulannya adalah variabel sarana prasarana tidak berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta.



4.4.2. Persamaan dan Interpretasi Model Regresi Multinomial Logit

1. Persamaan dan Interpretasi *Reference Category* Tidak Efektif

Tabel 4.14 Hasil Koefisien B dan OR *Reference Category* Tidak Efektif

Y^a		B	Exp(B)
Cukup Efektif	Intercept	-79,759	
	Pendapatan (x_p)	0,000	1,000
	Jumlah Konsumen (x_k)	0,422	1,525

	Y^a	B	Exp(B)
	Kinerja Pengelola Pasar (x _{kp})	1,755	5,782
	Sarana Prasarana (x _{sp})	0,907	2,478
Sangat Efektif	Intercept	-84,492	
	Pendapatan (x _p)	0,000	1,000
	Jumlah Konsumen (x _k)	0,462	1,588
	Kinerja Pengelola Pasar (x _{kp})	1,756	5,791
	Sarana Prasarana (x _{sp})	0,988	2,686

Pada regresi multinomial logit interpretasinya bukan terletak pada koefisien B namun pada koefisien OR (Exp(B)). Selain itu, terdapat pertimbangan dari signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Tingkat Efektivitas Cukup Efektif dengan *Reference Category* Tidak Efektif

$$p_1(x) = -79,759 + 0,422x_k + 1,755x_{kp} + 0,907x_{sp}$$

Persamaan yang terbentuk variabel independen yang signifikan adalah pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah jumlah konsumen. Maka interpretasi yang diperoleh adalah:

- 1) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar cukup efektif dibandingkan tidak efektif naik dengan faktor 1 kali. Jika pendapatan pedagang naik sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana tetap.

- 2) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar cukup efektif dibandingkan tidak efektif naik dengan faktor 5,782 kali. Jika kinerja pengelola pasar naik sebesar 1 poin dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, dan sarana prasarana tetap.
- 3) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar cukup efektif dibandingkan tidak efektif naik dengan faktor 2,478 kali. Jika sarana prasarana naik sebesar 1 poin dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, dan kinerja pengelola pasar tetap.

b. Tingkat Efektivitas Sangat Efektif dengan *Reference Category* Tidak Efektif

$$P_2(\bar{x}) = -84,492 + 0,462x_k + 1,756x_{kp} + 0,988x_{sp}$$

Persamaan yang terbentuk variabel independen yang signifikan adalah pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana. Maka interpretasi yang diperoleh adalah:

- 1) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar sangat efektif dibandingkan tidak efektif naik dengan faktor 1 kali. Jika pendapatan pedagang naik sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana tetap.

- 2) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar sangat efektif dibandingkan tidak efektif naik dengan faktor 1,588 kali. Jika jumlah konsumen naik sebesar 1 orang dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana tetap.
- 3) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar sangat efektif dibandingkan tidak efektif naik dengan faktor 5,791 kali. Jika kinerja pengelola pasar naik sebesar 1 poin dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, dan sarana prasarana tetap.
- 4) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar sangat efektif dibandingkan tidak efektif naik dengan faktor 2,686 kali. Jika sarana prasarana naik sebesar 1 poin dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, dan kinerja pengelola pasar tetap.

2. Persamaan dan Interpretasi *Reference Category* Cukup Efektif

Tabel 4.15 Hasil Koefisien B dan OR *Reference Category* Cukup Efektif

	Y^a	B	Exp(B)
Tidak Efektif	Intercept	79,759	
	Pendapatan (x_p)	0,000	1,000
	Jumlah Konsumen (x_k)	-0,422	0,656
	Kinerja Pengelola Pasar (x_{kp})	-1,755	0,173
	Sarana Prasarana (x_{sp})	-0,907	0,404
Sangat Efektif	Intercept	-4,733	
	Pendapatan (x_p)	0,000	1,000
	Jumlah Konsumen (x_k)	0,040	1,041
	Kinerja Pengelola Pasar (x_{kp})	0,001	1,001
	Sarana Prasarana (x_{sp})	0,081	1,084

Pada regresi multinomial logit interpretasinya bukan terletak pada koefisien B namun pada koefisien $\text{Exp}(B)$. Selain itu, terdapat pertimbangan dari signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Tingkat Efektivitas Tidak Efektif dengan *Reference Category* Cukup Efektif

$$p_1(x) = 79,759 - 0,422x_k - 1,755x_{kp} - 0,907x_{sp}$$

Persamaan yang terbentuk variabel independen yang signifikan adalah pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah jumlah konsumen. Maka interpretasi yang diperoleh adalah:

- 1) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tidak efektif dibandingkan cukup efektif naik dengan faktor 1 kali. Jika pendapatan pedagang naik sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana tetap.
- 2) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tidak efektif dibandingkan cukup efektif turun dengan faktor 0,173 kali. Jika kinerja pengelola pasar naik sebesar 1 poin dengan asumsi variabel pendapatan

pedagang, jumlah konsumen, dan sarana prasarana tetap.

- 3) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tidak efektif dibandingkan cukup efektif turun dengan faktor 0,404 kali. Jika sarana prasarana naik sebesar 1 poin dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, dan kinerja pengelola pasar tetap.

b. Tingkat Efektivitas Sangat Efektif dengan *Reference*

Category Cukup Efektif

$$P_2(x) = -4,733 + 0,040x_k + 0,001x_{kp} + 0,081x_{sp}$$

Persamaan yang terbentuk variabel independen yang tidak signifikan adalah pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana. Sedangkan variabel yang signifikan adalah jumlah konsumen. Maka interpretasi yang diperoleh adalah:

- 1) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar sangat efektif dibandingkan cukup efektif naik dengan faktor 1,041 kali. Jika jumlah konsumen naik sebesar 1 orang dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana tetap.

3. Persamaan dan Interpretasi *Reference Category* Sangat Efektif

Tabel 4.16 Hasil Koefisien B dan OR *Reference Category* Sangat Efektif

Y^a		B	Exp(B)
Tidak Efektif	Intercept	84,492	
	Pendapatan (x_p)	0,000	1,000
	Jumlah Konsumen (x_k)	-0,462	0,630

	Y^a	B	Exp(B)
	Kinerja Pengelola Pasar (x _{kp})	-1,756	0,173
	Sarana Prasarana (x _{sp})	-0,988	0,372
Cukup Efektif	Intercept	4,733	
	Pendapatan (x _p)	0,000	1,000
	Jumlah Konsumen (x _k)	-0,040	0,961
	Kinerja Pengelola Pasar (x _{kp})	-0,001	0,999
	Sarana Prasarana (x _{sp})	-0,081	0,922

Pada regresi multinomial logit interpretasinya bukan terletak pada koefisien B namun pada koefisien Exp(B). Selain itu, terdapat pertimbangan dari signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Tingkat Efektivitas Tidak Efektif dengan *Reference Category* Sangat Efektif

$$p_1(x) = 84,492 - 0,462x_k - 1,756x_{kp} - 0,988x_{sp}$$

Persamaan yang terbentuk variabel independen yang signifikan adalah pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana. Maka interpretasi yang diperoleh adalah:

- 1) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tidak efektif dibandingkan sangat efektif naik dengan faktor 1 kali. Jika pendapatan pedagang naik sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana tetap.

- 2) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar sangat efektif dibandingkan tidak efektif turun dengan faktor 0,630 kali. Jika jumlah konsumen naik sebesar 1 orang dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana tetap.
- 3) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tidak efektif dibandingkan sangat efektif turun dengan faktor 0,173 kali. Jika kinerja pengelola pasar naik sebesar 1 poin dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, dan sarana prasarana tetap.
- 4) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tidak efektif dibandingkan sangat efektif turun dengan faktor 0,372 kali. Jika sarana prasarana naik sebesar 1 poin dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, dan kinerja pengelola pasar tetap.

- b. Tingkat Efektivitas Cukup Efektif dengan *Reference Category* Sangat Efektif

$$P_2(x) = 4,733 - 0,040x_k - 0,001x_{kp} - 0,081x_{sp}$$

Persamaan yang terbentuk variabel independen yang tidak signifikan adalah pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana. Sedangkan variabel yang signifikan adalah jumlah konsumen. Maka interpretasi yang diperoleh adalah:

- 1) Tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar cukup efektif dibandingkan sangat efektif turun dengan faktor 0,961 kali. Jika jumlah konsumen naik sebesar 1 orang dengan asumsi variabel pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana tetap.

Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Analisis Data

Kategori	Hasil Analisis Data			
	Pendapatan Pedagang	Jumlah Konsumen	Kinerja Pengelola Pasar	Sarana Prasarana
1. Cukup Efektif <i>Reference Category</i> Tidak Efektif	V	X	V	V
2. Sangat Efektif <i>Reference Category</i> Tidak Efektif	V	V	V	V
3. Tidak Efektif <i>Reference Category</i> Cukup Efektif	V	X	V	V
4. Sangat Efektif <i>Reference Category</i> Cukup Efektif	X	V	X	X
5. Tidak Efektif <i>Reference Category</i> Sangat Efektif	V	V	V	V
6. Cukup Efektif <i>Reference Category</i> Sangat Efektif	X	V	X	X

Keterangan:

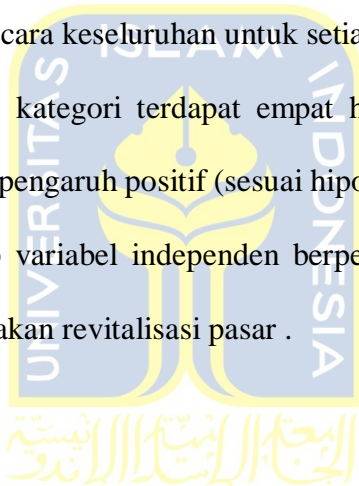
V : Variabel berpengaruh positif (sesuai hipotesis) dan signifikan

X : Variabel tidak berpengaruh positif (tidak sesuai hipotesis) dan tidak signifikan

Tabel 4.17 di atas merupakan rangkuman dari hasil analisis data dapat dilihat setiap kategori memiliki hasil yang berbeda. Pada keterangan tertulis variabel berpengaruh positif, maknanya variabel tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, tertulis variabel tidak berpengaruh positif, maknanya

variabel tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, hasil dari kategori di atas sebenarnya hanya ada tiga macam. Hal itu dikarenakan hasil cukup efektif *reference category* tidak efektif dan tidak efektif *reference category* cukup efektif sama. Kedua, sangat efektif *reference category* tidak efektif dan tidak efektif *reference category* sangat efektif sama. Ketiga, sangat efektif *reference category* cukup efektif dan cukup efektif *reference category* sangat efektif sama.

Selain itu, variabel independen yang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan jika dilihat secara keseluruhan untuk setiap variabel independen tampak merata. Masing-masing kategori terdapat empat hasil yang menunjukkan setiap variabel independen berpengaruh positif (sesuai hipotesis) dan signifikan. Jadi bisa dikatakan bahwa setiap variabel independen berpengaruh dalam mempengaruhi tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar.



4.5. Validasi Model

Tabel 4.18 Hasil Klasifikasi

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>			<i>Percent Correct</i>
	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Sangat Efektif	
Tidak Efektif	18	1	0	94,7 %
Cukup Efektif	2	25	12	64,1 %
Sangat Efektif	0	20	17	45,9 %
<i>Overall Percentage</i>	21,1 %	48,4 %	30,5 %	63,2 %

Hasil Tabel 4.18 klasifikasi di atas model dikelompokkan dalam tiga kelompok yang menunjukkan seberapa baik model tersebut yaitu tidak efektif, cukup efektif, dan sangat efektif. Hasil dari presentase kebenaran atau keakuratan sebesar 63,2 %.

Sedangkan presentase kebenaran atau keakuratan masing-masing kelompok secara individu yaitu 94,7 % , 64,1 % , dan 45,9 % .



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan dari keempat variabel independen yang diteliti hubungan pengaruhnya terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan pedagang berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta. Namun, memiliki hasil tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kategori Sangat Efektif *Reference Category* Cukup Efektif dan Cukup Efektif *Reference Category* Sangat Efektif.
2. Variabel jumlah konsumen berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta. Namun, memiliki hasil tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kategori Cukup Efektif *Reference Category* Tidak Efektif dan Tidak Efektif *Reference Category* Cukup Efektif.
3. Variabel kinerja pengelola pasar berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta. Namun, memiliki hasil tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kategori Sangat Efektif *Reference Category* Cukup Efektif dan Cukup Efektif *Reference Category* Sangat Efektif.

4. Variabel sarana prasarana berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Klewer Kota Surakarta. Namun, memiliki hasil tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kategori Sangat Efektif *Reference Category* Cukup Efektif dan Cukup Efektif *Reference Category* Sangat Efektif.
5. Pertimbangan responden dalam menentukan tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar, untuk menilai apakah tingkat efektivitas revitalisasi pasar kategori Sangat Efektif dibandingkan Cukup Efektif dan Tidak Efektif dibandingkan Cukup Efektif ternyata melihat dari jumlah konsumen (Hasil Tabel 4.17 terdapat 1 variabel independen).
6. Pertimbangan responden dalam menentukan tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar, untuk menilai apakah tingkat efektivitas revitalisasi pasar kategori Cukup Efektif dibandingkan Tidak Efektif dan Tidak Efektif dibandingkan Cukup Efektif ternyata melihat dari pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana (Hasil Tabel 4.17 terdapat 3 variabel independen).
7. Pertimbangan responden dalam menentukan tingkat efektivitas kebijakan revitalisasi pasar, untuk menilai apakah tingkat efektivitas revitalisasi pasar kategori Sangat Efektif dibandingkan Tidak Efektif dan Tidak Efektif dibandingkan Sangat Efektif ternyata melihat dari pendapatan pedagang, jumlah konsumen, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana (Hasil Tabel 4.17 terdapat 4 variabel independen).

5.2 Implikasi

Secara keseluruhan kebijakan revitalisasi di Pasar Klewer capaiannya dapat dikatakan cukup efektif dilihat dari hasil *marginal percentage* sebesar 41,1% dari total seluruh responden. Namun, disisi lain terdapat variabel-variabel yang tidak signifikan seperti:

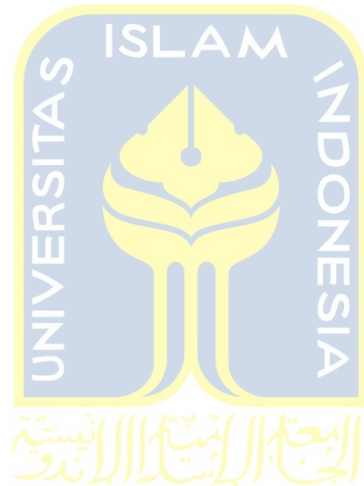
1. Pada hasil cukup efektif *reference category* tidak efektif dan tidak efektif *reference category* cukup efektif variabel yang tidak signifikan adalah variabel jumlah konsumen. Hal ini dapat disebabkan beberapa responden merasa adanya revitalisasi pasar membuat jumlah konsumen tidak seperti dulu. Beberapa konsumen lama (langganan) berpindah saat pasar sedang direvitalisasi. Walaupun pemerintah telah menyediakan pasar sementara namun, beberapa langganan tidak tahu lokasi ruko pasar langganannya di pasar sementara dan memilih berganti toko. Disisi lain memungkinkan penyebabnya adalah kurangnya informasi antara penjual dan pembeli. Pemerintah saat itu telah membantu dengan memasang denah pasar sementara, seperti halnya belum dipergunakan secara optimal oleh pembeli.
2. Pada hasil sangat efektif *reference category* cukup efektif dan cukup efektif *reference category* sangat efektif variabel yang tidak signifikan adalah pendapatan pedagang, kinerja pengelola pasar, dan sarana prasarana. Alasan variabel tersebut tidak signifikan yaitu:
 - a. Pertama mengenai pendapatan pedagang, beberapa pedagang merasa walaupun jumlah konsumen baru meningkat bahkan lebih

banyak daripada konsumen lama setelah revitalisasi namun banyaknya barang yang dibeli lebih sedikit. Konsumen baru setelah revitalisasi lebih banyak membeli secara eceran atau konsumsi sendiri maka pendapatan pedagang lebih sedikit. Faktor lainnya adalah penjual telah kehilangan langganannya (konsumen lama biasanya *tengkulak* (pedagang eceran atau besar)) yang biasanya membeli dalam jumlah besar untuk dijual kembali. Pemerintah bisa membantu dengan melakukan promosi Pasar Klewer.

- b. Kinerja pengelola pasar dimana beberapa pedagang merasa perawatan dari sarana prasarana buruk, beberapa sarana sudah rusak walaupun masih tergolong baru seperti lift. Pemerintah perlu mengarahkan pengelola tidak hanya untuk memperbaiki namun, perlu adanya pengecekan dan perawatan berkala supaya sarana prasarana tidak mudah rusak.
- c. Terakhir sarana prasarana seperti kos/kios mereka terasa lebih kecil dari sebelumnya. Sarana jalan sebagai penghubung di dalam pasar juga dinilai lebih sempit. Saat kondisi ramai banyak keluhan kondisi pasar yang cenderung berdesakan dan hal tersebut membuat beberapa sudut pasar tidak terjangkau konsumen karena malas berdesakan. Pemerintah tidak bisa memperluas atau menambah ukuran jalan ataupun kios karena merupakan struktur bangunan permanen, namun pemerintah bisa

mengerahkan keamanan untuk mengatur keteraturan di dalam pasar khususnya mobilitas di dalam pasar.

- d Pada penelitian selanjutnya sangat diharapkan supaya lebih dapat menggali informasi dan melakukan pendekatan lebih baik kepada para pedagang. Tidak sedikit pula pedagang yang sulit untuk diteliti ataupun memberikan informasi. Peneliti selanjutnya dapat memilih pendekatan yang lebih tepat supaya dapat memperoleh informasi yang lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya & Setiawan. (2015). *Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kagin*. Dipublikasikan pada jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana. Vol. 4. No. 4.
- Alwi, Wahidah dkk. (2018). *Analisis Regresi Logistik Biner Untuk Memprediksi Kepuasan Pengunjung Pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene*. Dipublikasikan pada jurnal MSA. Vol. 6. No. 1.
- Anggreini, A. P. (2018). *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*. Dipublikasikan pada jurnal kebijakan dan manajemen publik. Vol. 6. No. 2.
- Asbiantari, Hutagaol, & Asmara. (2016). *Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Dipublikasikan pada jurnal ekonomi dan kebijakan pembangunan. Vol. 5. No. 2.
- CEIC. (2019). *Pertumbuhan Penjualan Ritel Indonesia dari 2011-01 sampai 2019-12*. Diambil dari <https://www.ceicdata.com/>.
- Dewi, P. T. (2018). *Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Edward, Gagah. (2011). *Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Jasa Kesehatan*. Dipublikasikan pada jurnal penelitian. Vol. 12. No. 1.
- Hadi, Syamsul. (2017). *Membuat Kuesioner*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Haslinda. (2016). *Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo*. Dipublikasi pada jurnal ilmiah akuntansi peradaban. Vol. II. No. 1.
- ILO. (1989). *Konvensi ILO Mengenai Masyarakat Hukum Adat, 1989 (No.169): Sebuah Panduan*. Diambil dari <https://www.ilo.org/>.
- Juliarta & Darsana. (2015). *Analisis Efektifitas Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, Dan Pendapatan Pedagang*. Dipublikasikan pada jurnal EP Unud. Vol. 5. No. 1.

- KBBI. (2016). Diambil dari <http://kbbi.kemendikbud.go.id/>.
- Kemenkes. (2019). *Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan*. Diambil dari <http://www.depkes.go.id/>.
- Kim, Jiyeon, Lee, Minkweon dan Yeom, Minsun. (2014). *Revitalization of the Gil-Dong Traditional Market in Korea*. Dipublikasikan pada *journal of marketing thought*. Vol 1. No. 2.
- Kuncoro, Mudrajad. (2018). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Litbang Depdagri. (1994). *Pengukuran Kemampuan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Nyata dan Bertanggungjawab*. Jakarta.
- Malau, N. A. (2016). *Ekonomi Kerakyatan Sebagai Paradigma Dan Strategi Baru Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia I*. Dipublikasikan pada jurnal ilmiah reasearch sains. Vol. 2. No. 1.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Peraturan Presiden No 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Pradipta & Wirawan. (2017). *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar*. Dipublikasikan pada jurnal EP. Vol. 5. No. 4.
- Rinduwan, Sunarto. (2009). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Rizkyanti, Adisty. (2010). *Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009*. Dipublikasikan pada jurnal media ekonomi. Vol. 18. No. 2.
- Rosni, Arif, Muhammad, dan Herdi. (2016). *Analisis Kondisi Sarana Dan Prasarana Pasar Tradisional Kampung Lalang Di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan*. Dipublikasikan pada jurnal geografi. Vol. 8. No. 2.
- Sella, Farah Shinta. (2011). *Kinerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta Dalam Pemeliharaan Pasar Klewer*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ilmu Sosisal dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sudana & Ayuningsasi. (2017). *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Keberdayaan Pedagang Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur*. Dipublikasikan pada jurnal EP Unud. Vol. 6. No. 2.

Sugiyono. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tulusan, F. M. G., & Londa, V. Y. (2014). *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. Dipublikasikan pada jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum. Vol. 1. No. 1.

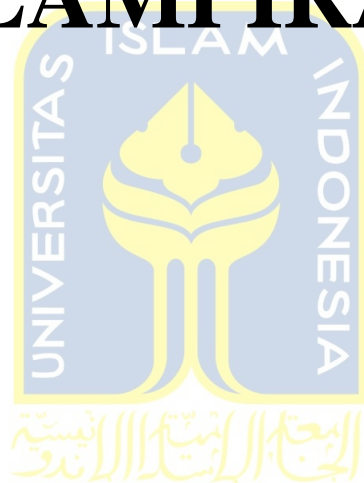
Widarjono, Agus. (2015). *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

_____. (2017). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widi, Ristya. (2011). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi*. Dipublikasi pada jurnal stomatognatic Vol. 8. No. 1.



LAMPIRAN



**Lampiran I
Kuesioner Penelitian**

**KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI
TINGKAT EFEKTIVITAS KEBIJAKAN REVITALISASI BAGI
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KLEWER
DI KOTA SURAKARTA
TAHUN 2019**

- Nama/Samaran :
Jenis Kelamin :
Usia :
Lokasi Berdagang : Semi Besmen/ Lantai 1/ Lantai 2 (Pilihlah Salah Satu)
Lama Berdagang :
1. Berapakah rata-rata pendapatan yang diterima oleh bapak/ibu dalam sehari sebagai **target setelah** perbaikan pasar (revitalisasi pasar)?
.....
 2. Berapakah rata-rata pendapatan yang diterima oleh bapak/ibu dalam sehari sebagai **realisasi setelah** perbaikan pasar (revitalisasi pasar)?
.....
 3. Berapa rata-rata jumlah pembeli yang diperoleh dalam sehari sebagai **target setelah** adanya kebijakan perbaikan pasar (revitalisasi pasar)?
.....
 4. Berapa rata-rata jumlah pembeli yang diperoleh dalam sehari sebagai **realisasi setelah** perbaikan pasar (revitalisasi pasar)?
.....
 5. Kinerja Pengelolaan Pasar
Berilah tanya \surd pada kolom yang dipilih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Kinerja Pengelolaan Pasar	SS	S	KS	TS	STS
Pemeliharaan fasilitas dan gedung oleh petugas pasar untuk seluruh bangunan pasar memuaskan.					
Petugas kebersihan selalu menjaga kebersihan sarana prasarana pasar.					
Petugas sarana-prasarana selalu memelihara instalasi listrik dengan baik dan memenuhi kebutuhan jaringan listrik.					
Pengelola pasar selalu mengadakan sosialisasi pasar untuk peningkatan dan kemajuan pasar sangat membantu para pedagang.					
Mudahnya memperoleh informasi yang diperlukan untuk keperluan berdagang					
Pelayanan pengelola pasar yang memuaskan bagi pedagang.					

6. Sarana Prasarana

Berilah tanda \checkmark pada kolom yang dipilih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Sarana	SS	S	KS	TS	STS
Saya merasa puas dengan tempat parkir setelah perbaikan pasar (revitalisasi pasar).					
Saya merasa nyaman dengan kondisi toilet setelah perbaikan pasar (revitalisasi pasar).					
Saya merasa nyaman dengan kondisi tempat pembuangan sampah setelah perbaikan pasar (revitalisasi pasar).					
Saya merasa aman dengan adanya pos keamanan setelah perbaikan pasar (revitalisasi pasar).					
Saya merasa aman setelah adanya hidrant (alat pemadam kebakaran) pasca perbaikan pasar (revitalisasi pasar).					

Sarana	SS	S	KS	TS	STS
Saya merasa terbantu dengan adanya eskalator dan lift setelah perbaikan pasar (revitalisasi pasar).					
Saya merasa puas dengan lokasi dagang yang semakin luas setelah perbaikan pasar (revitalisasi pasar).					
Saya merasa puas dengan tempat ibadah yang nyaman.					
Prasarana	SS	S	KS	TS	STS
Saya merasa puas dengan lebar akses jalan antar kios/los setelah perbaikan pasar (revitalisasi pasar)					
Saya merasa puas dengan akses jalan menuju pasar.					
Saya merasa senang dengan kondisi instalasi listrik di pasar setelah perbaikan pasar (revitalisasi pasar)					
Saya merasa senang dengan kondisi pengadaan air bersih setelah perbaikan pasar (revitalisasi pasar).					

KRITIK/SARAN

.....

.....

Lampiran II
Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA
TINGKAT EFEKTIVITAS KEBIJAKAN REVITALISASI BAGI
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KLEWER
DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2019

1. Apa yang diketahui mengenai sistem perbaikan pasar?
2. Apakah sistem kebijakan perbaikan pasar berjalan sesuai yang direncanakan?
3. Setelah perbaikan pasar, apakah hal yang paling berbeda? Apakah perbedaan tersebut membawa dampak yang terasa bagi penjualan para pedagang?
4. Kondisi pasar saat ini terasa lebih nyaman, apakah ada kenaikan jumlah pengunjung? Jika tidak apa kendalanya?
5. Untuk mengatasi kendala tersebut apa yang bapak/ ibu lakukan? Dan apa yang pihak pasar lakukan untuk membantu?
6. Bagaimana antusiasme pedagang terhadap perbaikan pasar?
7. Setelah perbaikan pasar apakah retribusi yang dibayarkan meningkat?
8. Apakah pedagang merasa retribusi tersebut terbilang mahal atau tidak? Apakah sesuai dengan fasilitas yang diberikan?
9. Pasar ini menjadi salah satu pasar yang telah menggunakan e-retribusi dalam sistem pembayarannya? Bagaimana pendapat bapak/ibu?

10. Menurut bapak/ibu apakah system ini lebih baik dari pembayaran manual?
Bagaimana pengelola memberikan sosialisasi mengenai system e-retribusi?
11. Pasar memiliki fasilitas seperti lift, eskalator, *hydrant*, pos keamanan dan lainnya apakah pedagang merasa puas?
12. Fasilitas manakah yang dirasa memiliki manfaat paling besar setelah perbaikan pasar?
13. Menurut bapak/ibu fasilitas apa yang dirasa kurang dan perlu adanya peningkatan?
14. Setelah perbaikan pasar saat ini apakah ada tantangan bagi para pedagang kedepannya?
15. Apakah pesan, kritik, saran dan harapan pedagang bagi kebijakan perbaikan pasar?



Lampiran III Hasil Kuesioner Penelitian

Data Penelitian

Nama	Jenis Kelamin	Lama Berdagang	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Rasio Efektivitas Pendapatan	Ep	Target Konsumen	Realisasi Konsumen	Rasio Efektivitas Konsumen	Ejk	Kinerja Pengelola	Ek	Sarana Prasarana	Es	Total Efektivitas	E
		(Tahun)	(Rupiah)	(Rupiah)	(%)		(Orang)	(Orang)	(%)		(Poin)		(Poin)			
Sintawati	P	50	5000000	2000000	40	1	20	15	75	2	25	3	50	3	2,25	2
Turik	P	4	5000000	8000000	160	3	5	6	120	3	19	2	42	2	2,5	3
Sri Wahyuni	P	7	10000000	18000000	180	3	10	12	120	3	28	3	55	3	3	3
Hendro	L	20	31000000	17000000	54,83870968	1	25	11	44	1	16	1	36	2	1,25	1
Larno	L	23	18000000	9000000	50	1	30	10	33,33333333	0	28	3	53	3	1,75	2
Ahmad R	L	8	500000	500000	100	3	5	6	120	3	24	3	51	3	3	3
Fibra	L	4	1500000	1500000	100	3	5	7	140	3	25	3	48	3	3	3
Tika	P	10	500000	800000	160	3	15	21	140	3	17	1	52	3	2,5	3
Dewi	P	5	2500000	2000000	80	3	45	65	144,4444444	3	23	2	45	2	2,5	3
Evani	P	5	2000000	2500000	125	3	30	55	183,3333333	3	25	3	52	3	3	3
Lina	P	6	200000	300000	150	3	55	35	63,63636364	2	21	2	38	2	2,25	2
Rika	P	6	500000	1000000	200	3	20	28	140	3	25	3	47	2	2,75	3
Cinta	P	10	1000000	1500000	150	3	10	9	90	3	27	3	51	3	3	3
Darmi	P	50	250000	100000	40	1	25	8	32	0	17	1	48	3	1,25	1
Afin	P	5	2000000	3500000	175	3	15	25	166,6666667	3	26	3	41	2	2,75	3
Eka	P	25	2000000	1000000	50	1	20	20	100	3	27	3	48	3	2,5	3

Nama	Jenis Kelamin	Lama Berdagang	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Rasio Efektivitas Pendapatan	Ep	Target Konsumen	Realisasi Konsumen	Rasio Efektivitas Konsumen	Ejk	Kinerja Pengelola	Ek	Sarana Prasarana	Es	Total Efektivitas	E
		(Tahun)	(Rupiah)	(Rupiah)	(%)		(Orang)	(Orang)	(%)		(Poin)		(Poin)			
Mega	P	32	1000000	600000	60	2	15	5	33,33333333	0	22	2	48	3	1,75	2
Endang	P	30	3000000	1800000	60	2	35	23	65,71428571	2	28	3	52	3	2,5	3
Arman	L	23	2700000	1200000	44,44444444	1	25	12	48	1	28	3	54	3	2	2
Ruzati	P	30	2800000	1100000	39,28571429	0	20	22	110	3	28	3	56	3	2,25	2
Indry	P	15	2600000	1400000	53,84615385	1	30	16	53,33333333	1	16	1	35	1	1	1
Iwan	L	35	3500000	1500000	42,85714286	1	20	13	65	2	27	3	48	3	2,25	2
Hari	L	15	1020000	500000	49,01960784	1	50	25	50	1	21	2	51	3	1,75	2
Sutardri	L	30	2800000	1300000	46,42857143	1	20	10	50	1	14	1	48	3	1,5	2
Sutardi	L	25	800000	600000	75	2	20	7	35	0	28	3	54	3	2	2
Joni	L	25	2000000	1000000	50	1	10	3	30	0	17	1	48	3	1,25	1
Elvirna	P	30	3000000	1000000	33,33333333	0	10	4	40	1	28	3	48	3	1,75	2
Sutinah	P	28	1200000	500000	41,66666667	1	20	9	45	1	28	3	53	3	2	2
Bunga	P	18	2000000	1000000	50	1	15	7	46,66666667	1	16	1	42	2	1,25	1
Salman	L	40	500000	200000	40	1	30	20	66,66666667	2	26	3	48	3	2,25	2
Eddy	L	40	800000	500000	62,5	2	40	23	57,5	1	27	3	49	3	2,25	2
Diana	P	10	1000000	1000000	100	3	10	6	60	2	29	3	50	3	2,75	3
Tiyas	P	25	2000000	1000000	50	1	5	2	40	1	15	1	34	1	1	1
Indriyana	P	50	7000000	1000000	14,28571429	0	10	17	170	3	24	3	50	3	2,25	2
Rose	P	12	1800000	200000	111,1111111	3	5	20	400	3	25	3	50	3	3	3
Chandra	P	13	5000000	8000000	160	3	30	40	133,3333333	3	25	3	52	3	3	3
Andri	p	20	1000000	1000000	100	3	5	9	180	3	30	3	55	3	3	3
Sriwahyuni	P	5	4000000	5000000	125	3	5	10	200	3	28	3	52	3	3	3

Nama	Jenis Kelamin	Lama Berdagang	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Rasio Efektivitas Pendapatan	Ep	Target Konsumen	Realisasi Konsumen	Rasio Efektivitas Konsumen	Ejk	Kinerja Pengelola	Ek	Sarana Prasarana	Es	Total Efektivitas	E
		(Tahun)	(Rupiah)	(Rupiah)	(%)		(Orang)	(Orang)	(%)		(Poin)		(Poin)			
Nurjanah	P	11	2000000	1000000	50	1	10	4	40	1	10	0	25	1	0,75	1
Eni	P	11	1500000	2000000	133,3333333	3	10	20	200	3	17	1	49	3	2,5	3
Nova	P	7	3000000	4000000	133,3333333	3	5	7	140	3	22	2	42	2	2,5	3
Triwijaya	L	10	2000000	2500000	125	3	15	14	93,33333333	3	25	3	49	3	3	3
Cahyadi	L	12	3000000	1499000	49,96666667	1	15	5	33,33333333	0	23	2	35	1	1	1
Dina	P	10	15000000	17000000	113,3333333	3	15	19	126,6666667	3	29	3	53	3	3	3
Asri	P	13	19000000	27000000	142,1052632	3	20	28	140	3	28	3	54	3	3	3
Aris	L	14	400000	1800000	450	3	10	11	110	3	26	3	51	3	3	3
Almira	P	8	5000000	8000000	160	3	5	12	240	3	19	2	46	2	2,5	3
Hanan	L	37	5000000	2000000	40	1	10	6	60	2	24	3	53	3	2,25	2
Bong	L	10	5000000	7000000	140	3	20	27	135	3	26	3	52	3	3	3
Yuni	P	16	800000	1250000	156,25	3	5	12	240	3	24	3	49	3	3	3
Nur	P	15	5000000	1000000	20	0	20	8	40	1	16	1	35	1	0,75	1
Saidah	P	12	5000000	3000000	60	2	10	5	50	1	24	3	45	2	2	2
Sri	P	30	3000000	1000000	33,33333333	0	15	3	20	0	16	1	35	1	0,5	1
Joko	L	10	2000000	1000000	50	1	15	7	46,66666667	1	27	3	47	2	1,75	2
Joko	L	15	20000000	5000000	25	0	30	13	43,33333333	1	26	3	50	3	1,75	2
Lisa	P	13	20000000	6000000	30	0	15	4	26,66666667	0	12	1	33	1	0,5	1
Tukinah	P	12	4000000	3000000	75	2	15	7	46,66666667	1	25	3	52	3	2,25	2
Sumi	P	10	4000000	2500000	62,5	2	10	15	150	3	25	3	52	3	2,75	3
Adi	L	10	10000000	5000000	50	1	5	11	220	3	28	3	51	3	2,5	3
Robby	L	45	30000000	11000000	36,66666667	0	10	30	300	3	26	3	54	3	2,25	2

Nama	Jenis Kelamin	Lama Berdagang	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Rasio Efektivitas Pendapatan	Ep	Target Konsumen	Realisasi Konsumen	Rasio Efektivitas Konsumen	Ejk	Kinerja Pengelola	Ek	Sarana Prasarana	Es	Total Efektivitas	E
		(Tahun)	(Rupiah)	(Rupiah)	(%)		(Orang)	(Orang)	(%)		(Poin)		(Poin)			
Rahayu	P	50	9000000	1400000	15,55555556	0	10	28	280	3	26	3	44	2	2	2
Shinta	P	50	15000000	7000000	46,66666667	1	30	16	53,33333333	1	23	2	50	3	1,75	2
Fajar	L	6	10000000	4000000	40	1	15	8	53,33333333	1	24	3	33	1	1,5	2
Rico	L	9	8000000	6000000	75	2	15	8	53,33333333	1	25	3	51	3	2,25	2
Endah	P	10	36000000	17000000	47,22222222	1	20	37	185	3	27	3	53	3	2,5	3
Mustaqimah	P	5	330000	155000	46,96969697	1	15	6	40	1	17	1	46	2	1,25	1
Jumiati	P	30	400000	450000	112,5	3	30	18	60	2	22	2	49	3	2,5	3
Suranti	P	40	250000	150000	60	2	15	7	46,66666667	1	27	3	51	3	2,25	2
Tri	L	35	750000	350000	46,66666667	1	30	15	50	1	27	3	47	2	1,75	2
Maryono	L	40	300000	400000	133,3333333	3	20	25	125	3	26	3	48	3	3	3
Sawal	P	20	200000	350000	175	3	15	10	66,66666667	2	26	3	52	3	2,75	3
Mirza	P	5	350000	400000	114,2857143	3	10	10	100	3	27	3	54	3	3	3
Tukiyanto	L	25	500000	100000	20	0	15	8	53,33333333	1	25	3	35	1	1,25	1
Fitri	P	6	400000	350000	87,5	3	10	6	60	2	24	3	48	3	2,75	3
Agus	L	5	450000	200000	44,44444444	1	10	5	50	1	25	3	48	3	2	2
Suwarti	P	30	200000	50000	25	0	15	6	40	1	24	3	47	2	1,5	2
Sulastri	P	30	135000	80000	59,25925926	1	5	2	40	1	17	1	34	1	1	1
Sarni	P	15	150000	200000	133,3333333	3	10	14	140	3	22	2	51	3	2,75	3
Sasmito	P	13	140000	110000	78,57142857	2	25	13	52	1	17	1	35	1	1,25	1
Mulyadi	L	12	500000	300000	60	2	15	24	160	3	22	2	43	2	2,25	2
Purwanti	P	24	1000000	200000	20	0	30	17	56,66666667	1	23	2	54	3	1,5	2
Ismanto	L	30	130000	75000	57,69230769	1	10	5	50	1	26	3	35	1	1,5	2

Nama	Jenis Kelamin	Lama Berdagang	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Rasio Efektivitas Pendapatan	Ep	Target Konsumen	Realisasi Konsumen	Rasio Efektivitas Konsumen	Ejk	Kinerja Pengelola	Ek	Sarana Prasarana	Es	Total Efektivitas	E
		(Tahun)	(Rupiah)	(Rupiah)	(%)		(Orang)	(Orang)	(%)		(Poin)		(Poin)			
Maryatun	P	20	600000	400000	66,66666667	2	35	18	51,42857143	1	21	2	47	2	1,75	2
Jumali	L	25	600000	250000	41,66666667	1	40	22	55	1	23	2	52	3	1,75	2
Dahani	P	12	800000	500000	62,5	2	30	19	63,33333333	2	27	3	47	2	2,25	2
Budi	L	15	500000	200000	40	1	50	9	18	0	16	1	45	2	1	1
Sri Rahayu	P	23	50000	80000	160	3	5	9	180	3	25	3	49	3	3	3
Agus ES	L	25	165000	90000	54,54545455	1	15	3	20	0	23	2	35	1	1	1
Mul	P	7	75000	50000	66,66666667	2	10	4	40	1	24	3	50	3	2,25	2
Min	L	12	450000	75000	16,66666667	0	25	11	44	1	17	1	42	2	1	1
Sadino	L	12	120000	90000	75	2	5	7	140	3	23	2	52	3	2,5	3
Junaidi	L	30	350000	155000	44,28571429	1	15	6	40	1	26	3	51	3	2	2
Muhtaro	L	21	400000	100000	25	0	10	4	40	1	27	3	35	1	1,25	1
Agus W	L	6	255000	145000	56,8627451	1	10	3	30	0	25	3	48	3	1,75	2
Winarto	L	17	500000	150000	30	0	30	25	83,33333333	3	17	1	47	2	1,5	2

Lampiran IV
Hasil Uji Validasi Item Kuesioner 1

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Total Q
Q1	Pearson Correlation	1	.594**	.569**	.606**	.551**	.483**	.822**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Q2	Pearson Correlation	.594**	1	.521**	.574**	.560**	.445**	.806**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Q3	Pearson Correlation	.569**	.521**	1	.561**	.523**	.413**	.762**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Q4	Pearson Correlation	.606**	.574**	.561**	1	.603**	.488**	.820**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Q5	Pearson Correlation	.551**	.560**	.523**	.603**	1	.458**	.787**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Q6	Pearson Correlation	.483**	.445**	.413**	.488**	.458**	1	.679**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Total Q	Pearson Correlation	.822**	.806**	.762**	.820**	.787**	.679**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran V
Hasil Uji Validasi Item Kuesioner 2

Correlations		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	TotalQ
Q1	Pearson Correlation	1	.405**	.428**	.389**	.279**	.404**	.364**	.379**	.480**	.404**	.452**	.332**	.674**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q2	Pearson Correlation	.405**	1	.461**	.236*	.295**	.450**	.385**	.339**	.520**	.463**	.459**	.311**	.648**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.011	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q3	Pearson Correlation	.428**	.461**	1	.423**	.235*	.307**	.413**	.356**	.371**	.443**	.378**	.348**	.633**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.011	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q4	Pearson Correlation	.389**	.236*	.423**	1	.369**	.445**	.308**	.332**	.189*	.427**	.231*	.304**	.572**
	Sig. (1-tailed)	.000	.011	.000		.000	.000	.001	.001	.034	.000	.012	.001	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q5	Pearson Correlation	.279**	.295**	.235*	.369**	1	.394**	.233*	.430**	.282**	.407**	.542**	.292**	.577**
	Sig. (1-tailed)	.003	.002	.011	.000		.000	.011	.000	.003	.000	.000	.002	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q6	Pearson Correlation	.404**	.450**	.307**	.445**	.394**	1	.473**	.640**	.314**	.416**	.521**	.337**	.714**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q7	Pearson Correlation	.364**	.385**	.413**	.308**	.233*	.473**	1	.377**	.599**	.497**	.404**	.461**	.707**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.001	.011	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q8	Pearson Correlation	.379**	.339**	.356**	.332**	.430**	.640**	.377**	1	.249**	.431**	.572**	.372**	.684**

Correlations		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	TotalQ
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.007	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q9	Pearson Correlation	.480**	.520**	.371**	.189*	.282**	.314**	.599**	.249**	1	.594**	.461**	.381**	.684**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.034	.003	.001	.000	.007		.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q10	Pearson Correlation	.404**	.463**	.443**	.427**	.407**	.416**	.497**	.431**	.594**	1	.543**	.518**	.762**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q11	Pearson Correlation	.452**	.459**	.378**	.231*	.542**	.521**	.404**	.572**	.461**	.543**	1	.474**	.745**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Q12	Pearson Correlation	.332**	.311**	.348**	.304**	.292**	.337**	.461**	.372**	.381**	.518**	.474**	1	.633**
	Sig. (1-tailed)	.001	.001	.000	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
TotalQ	Pearson Correlation	.674**	.648**	.633**	.572**	.577**	.714**	.707**	.684**	.684**	.762**	.745**	.633**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

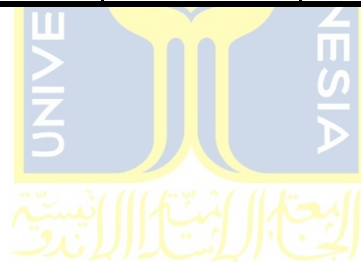
Lampiran VI
Hasil Uji Reabilitas Kuesioner 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	42.78	63.940	.778	.755
Q2	42.95	63.497	.756	.754
Q3	42.64	66.700	.715	.768
Q4	42.79	64.849	.780	.758
Q5	42.76	65.994	.742	.764
Q6	42.79	69.125	.628	.780
TotalQ	23.34	19.439	1.000	.871



Lampiran VII
Hasil Uji Reabilitas Kuesioner 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	89.96	157.466	.630	.740
Q2	89.88	162.997	.617	.748
Q3	89.95	162.306	.598	.747
Q4	89.68	163.346	.532	.750
Q5	89.73	163.392	.538	.750
Q6	89.63	158.299	.680	.740
Q7	90.20	155.502	.663	.736
Q8	89.64	159.062	.647	.742
Q9	90.24	159.781	.648	.743
Q10	89.91	157.661	.733	.739
Q11	89.79	159.636	.717	.742
Q12	89.73	162.095	.598	.747
TotalQ	46.88	43.486	1.000	.887

Lampiran VIII
Hasil Case Processing Summary

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Y	Tidak Efektif	19	20.0%
	Cukup Efektif	39	41.1%
	Sangat Efektif	37	38.9%
Valid		95	100.0%
Missing		0	
Total		95	
Subpopulation		95 ^a	

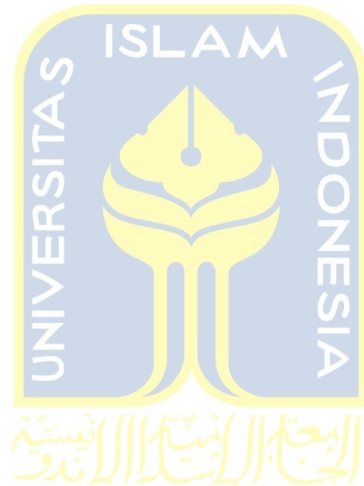
a. The dependent variable has only one value observed in 95 (100.0%) subpopulations.



Lampiran IX
Hasil Model Fitting Information

Model Fitting Information

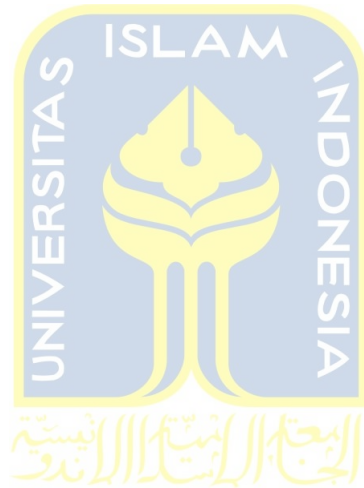
Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	Chi-Square	df	Sig.
-2 Log Likelihood			
200.382 110.342	90.040	8	.000



Lampiran X
Hasil *Goodness of Fit*

Goodness-of-Fit

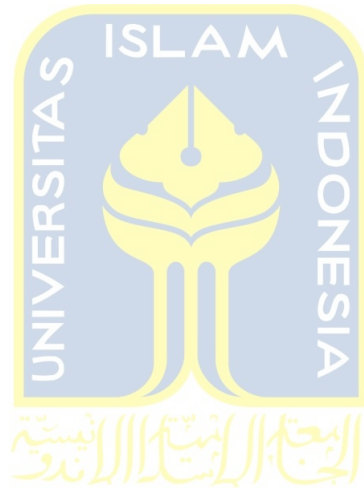
Chi-Square	Df	Sig.
87.127	180	1.000
110.342	180	1.000



Lampiran XI
Hasil Pseudo R-Square

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.612
Nagelkerke	.697
McFadden	.449

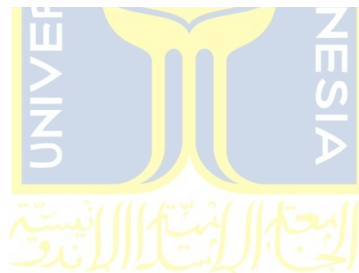


Lampiran XII
Hasil Likelihood Ratio Tests

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	179.018	68.676	2	.000
Pendapatan	119.347	9.005	2	.011
JumlahKonsumen	125.130	14.788	2	.001
Kinerja	140.365	30.023	2	.000
Sarana	138.085	27.743	2	.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.



Lampiran XIII
Hasil Uji Regresi Multinomial Logit Reference Category Tidak Efektif

Parameter Estimates

Y ^a		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Cukup Efektif	Intercept	-79.759	38.829	4.219	1	.040	
	Pendapatan	.000	.000	3.180	1	.075	1.000
	JumlahKonsumen	.422	.340	1.545	1	.214	1.525
	Kinerja	1.755	.861	4.150	1	.042	5.782
	Sarana	.907	.458	3.927	1	.048	2.478
Sangat Efektif	Intercept	-84.492	38.943	4.707	1	.030	
	Pendapatan	.000	.000	3.239	1	.072	1.000
	JumlahKonsumen	.462	.340	1.848	1	.174	1.588
	Kinerja	1.756	.864	4.130	1	.042	5.791
	Sarana	.988	.461	4.593	1	.032	2.686

a. The reference category is: Tidak Efektif.

Lampiran XIV
Hasil Uji Regresi Multinomial Logit *Reference Category Cukup Efektif*

Parameter Estimates

Y ^a		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Tidak Efektif	Intercept	79.759	38.829	4.219	1	.040	
	Pendapatan	.000	.000	3.180	1	.075	1.000
	JumlahKonsumen	-.422	.340	1.545	1	.214	.656
	Kinerja	-1.755	.861	4.150	1	.042	.173
	Sarana	-.907	.458	3.927	1	.048	.404
Sangat Efektif	Intercept	-4.733	3.372	1.971	1	.160	
	Pendapatan	.000	.000	.032	1	.857	1.000
	JumlahKonsumen	.040	.025	2.659	1	.103	1.041
	Kinerja	.001	.082	.000	1	.986	1.001
	Sarana	.081	.067	1.441	1	.230	1.084

a. The reference category is: Cukup Efektif.

Lampiran XV
Hasil Uji Regresi Multinomial Logit *Reference Category Sangat Efektif*

Parameter Estimates

Y ^a		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Tidak Efektif	Intercept	84.492	38.943	4.707	1	.030	
	Pendapatan	.000	.000	3.239	1	.072	1.000
	JumlahKonsumen	-.462	.340	1.848	1	.174	.630
	Kinerja	-1.756	.864	4.130	1	.042	.173
	Sarana	-.988	.461	4.593	1	.032	.372
Cukup Efektif	Intercept	4.733	3.372	1.971	1	.160	
	Pendapatan	.000	.000	.032	1	.857	1.000
	JumlahKonsumen	-.040	.025	2.659	1	.103	.961
	Kinerja	-.001	.082	.000	1	.986	.999
	Sarana	-.081	.067	1.441	1	.230	.922

a. The reference category is: Sangat Efektif.

Lampiran XVI
Hasil Klasifikasi

Classification

Observed	Predicted			Percent Correct
	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Sangat Efektif	
Tidak Efektif	18	1	0	94.7%
Cukup Efektif	2	25	12	64.1%
Sangat Efektif	0	20	17	45.9%
Overall Percentage	21.1%	48.4%	30.5%	63.2%

